

**STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN ASLI DAERAH MELALUI OBJEK WISATA**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**META WIDARI**  
**NIM. 200403014**

Prodi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH**

**2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi  
Prodi manajemen Dakwah (MD)**

**Diajukan Oleh**

**META WIDARI  
NIM. 200403014**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing 1**

**pembimbing II**



**Fakhruddin, SE., M.M.  
NIP . 196406162014111002**



**Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag  
NIP . 199010042020121015**

## SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (SI) Ilmu Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh :

**Meta Widari**  
NIM. 200403014

Pada Hari/ Tanggal

Selasa, 30 April 2024  
21 Syawal 1445 Hijriah

**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

Fakhriuddin, SE., M.M  
NIP. 196406162014111002

**Sekretaris**

Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag  
NIP. 199010042020121015

**Penguji I**

Dr. Mahmuddin, M.Si.  
NIP. 197210201997031002

**Penguji II**

Raihan, S.Sos.I., M.A.  
NIP. 198111072006042000

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**UIN Ar-Raniry**

**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.**  
196412201984122001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Meta Widari

NIM : 200403014

Jenjang : Strata Satu S1

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 30 April 2024

Yang Menyatakan,



Meta Widari  
NIM : 200403014

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Strategi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Objek Wisata”. Fokus kajian ini adalah terkait strategi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, hambatan Dinas Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli daerah dan untuk mengetahui hambatan Dinas Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Dinas Pariwisata Aceh Selatan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dengan melakukan sosialisasi langsung seperti melakukan pembinaan pelaku usaha, promosi dan perancangan Qanun. Dalam melakukan strategi tersebut perlu dilakukan evaluasi dengan meninjau kembali setiap strategi yang dilakukan apakah sudah terlaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun kendala atau hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Aceh Selatan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yaitu sarana dan prasarana yang masih belum terpenuhi, kepedulian masyarakat masih kurang, serta anggaran yang masih belum cukup.

***Kata kunci: Strategi, DinasPariwisata, Pendapatan Asli Daerah, Objek Wisata, Aceh Selatan***

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Dalam kesempatan ini penulis mengambil judul skripsi **“Strategi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Objek Wisata”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada mereka yang telah berjasa begitu besar kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Nasruddin. J dan Ibunda Suparmiati yang tercinta berkat doa, kasih sayang dan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai kejenjang sarjana dan untuk adikku terkasih M. Fazrul Riski yang telah memberikan semangat serta kepada keluarga besar yang saya cintai.
2. Bapak Fakhrudin selaku Pembimbing I dan Bapak Rahmatul Akbar selaku Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu serta mencurahkan pemikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Ketua Prodi Manajemen Dakwah yang saya hormati dan Dosen yang telah mendidik dan memberikan pelajaran kepada

penulis serta kepada para staff Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi

4. Kepada sahabat-sahabat penulis tercinta Addaratul Jannah, Melina Yeci Handayani, Mulyanti Syafitri Siregar, Nurul Hasanah yang telah memberikan semangat serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada kawan-kawan seperjuangan angkatan 2020 yang tidak mungkin disebut satu persatu.

Sesungguhnya kesempurnaan itu hanya dimiliki oleh Allah SWT, oleh karena itu penulis menyadari masih banyak kekurangan yang harus ditingkatkan lagi. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun sebagai masukan untuk penulis dimasa yang akan datang.

Segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'amin.

Banda Aceh 25 April 2024  
Penulis,

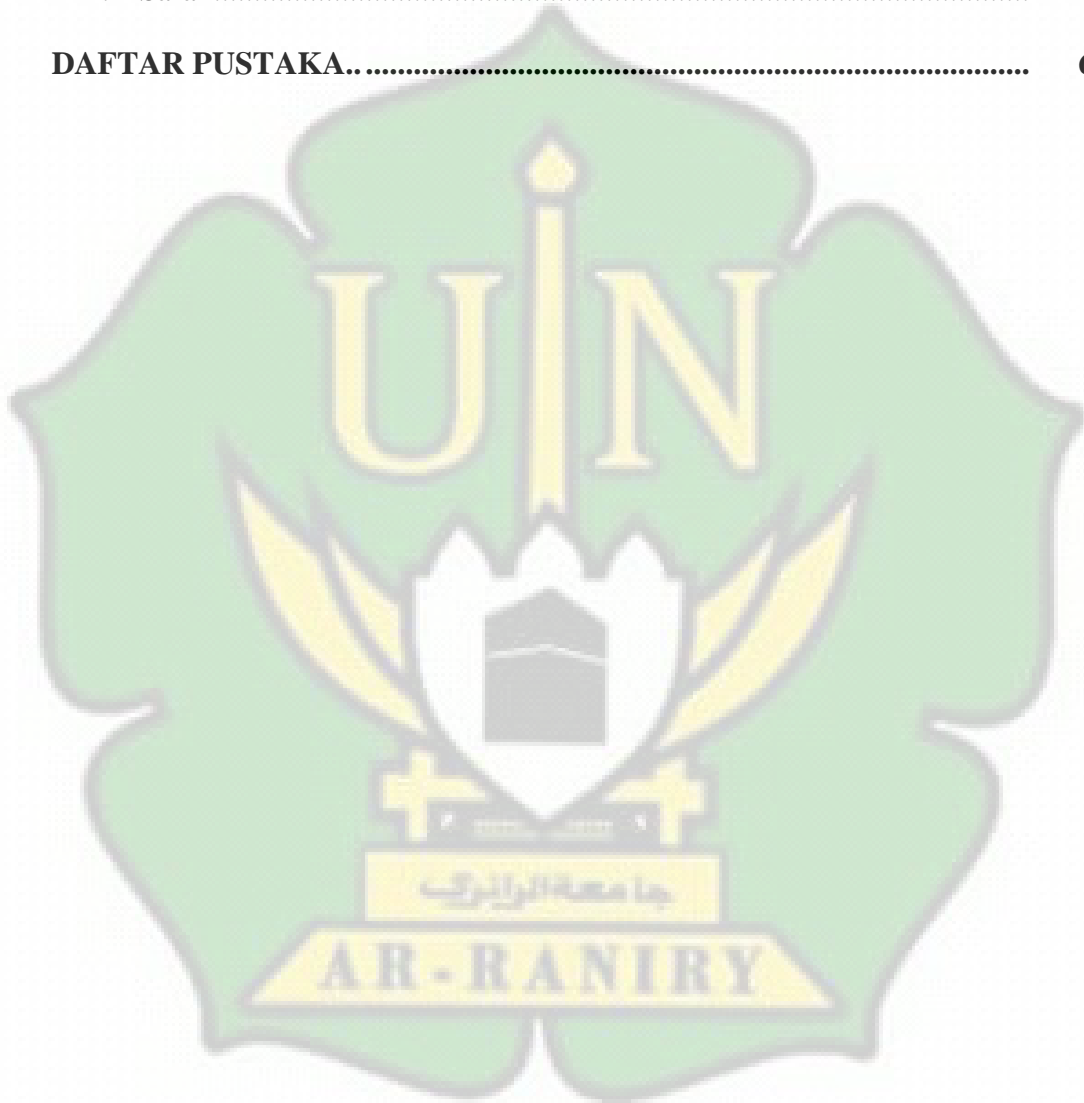
Meta Widari  
NIM. 200403014

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
ABSTRAK .....	<b>i</b>
KATA PENGANTAR .....	<b>ii</b>
DAFTAR ISI .....	<b>iv</b>
DAFTAR TABEL .....	<b>vi</b>
DAFTAR LAMPIRAN .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penjelasan Istilah .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Konsep tentang Strategi .....	10
1. Pengertian Strategi .....	10
2. Manajemen Strategi .....	12
C. Peran Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan PAD .....	14
D. Pendapatan Asli Daerah (PAD) .....	15
E. Pengertian Objek Wisata .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian .....	22
B. Metode Penelitian dan Pendekatan .....	22
C. Subjek Penelitian .....	22
D. Teknik Pengumpulan Data .....	23
E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data .....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Gambaran Umum Kabupaten Aceh Selatan .....	27
1. Keadaan Geografis dan Wilayah Administratif Kabupaten Aceh Selatan .....	27
2. Gambaran Demografi .....	29
3. Profil Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan .....	31
B. Hasil Penelitian .....	42
1. Strategi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui objek wisata .....	42
2. Kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan PAD Aceh Selatan .....	44
3. Potensi objek Wisata Aceh Selatan dalam meningkatkan PAD .....	

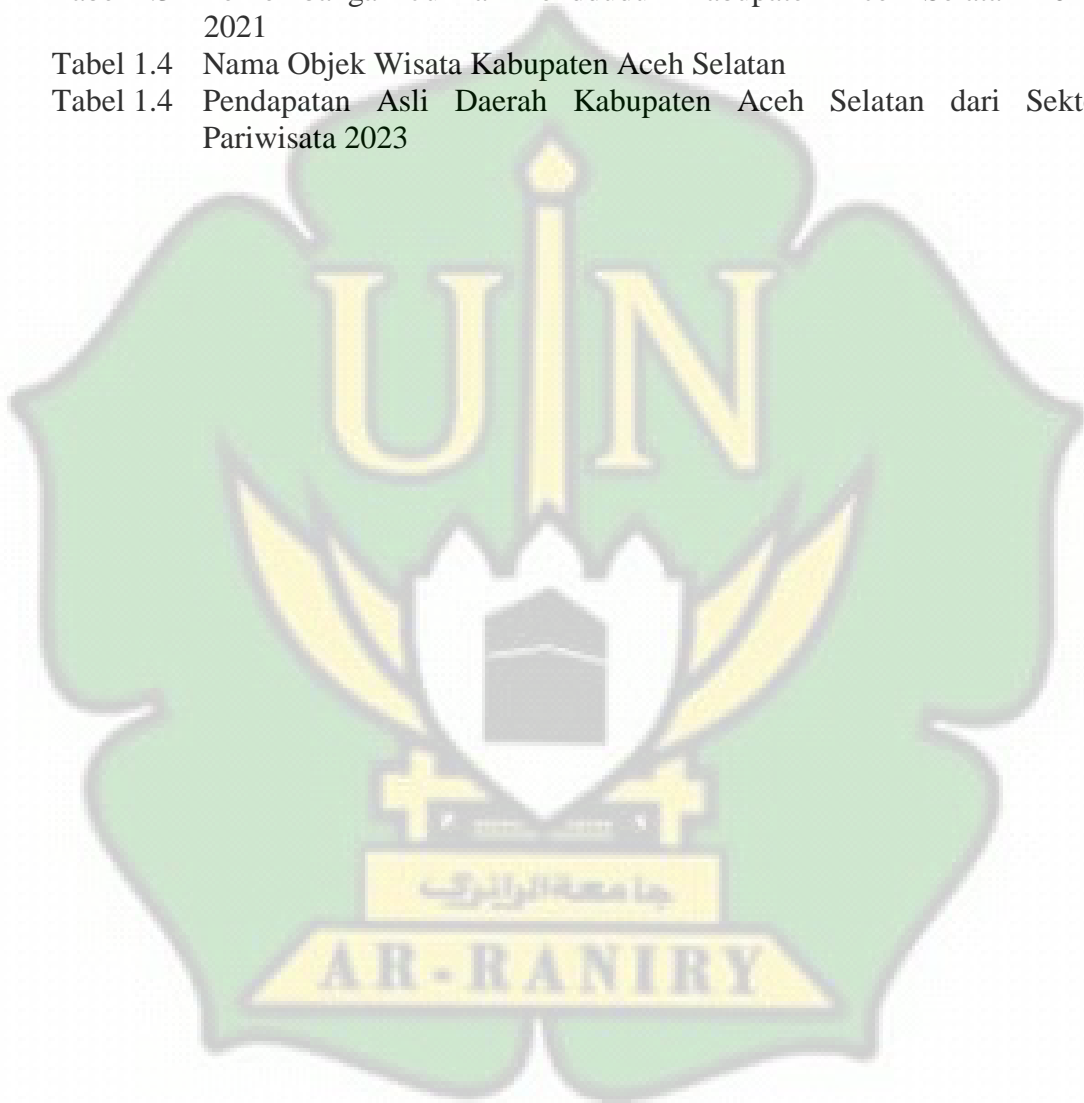


Aceh Selatan .....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	50
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>63</b>



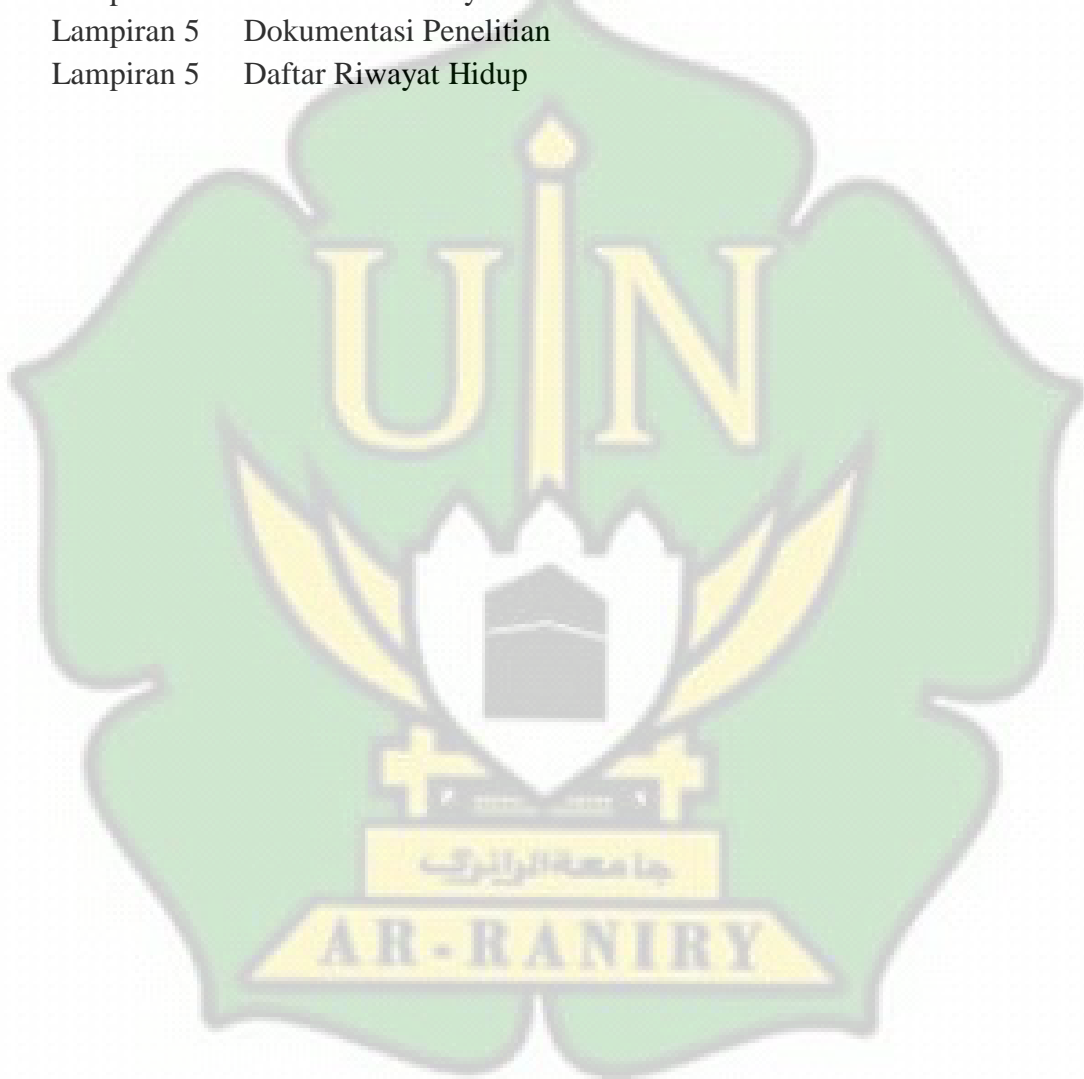
## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2019 s/d 2023
- Tabel 1.2 Wilayah Administratif Kabupaten Aceh Selatan, 2022
- Tabel 1.3 Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Selatan 2016-2021
- Tabel 1.4 Nama Objek Wisata Kabupaten Aceh Selatan
- Tabel 1.4 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Selatan dari Sektor Pariwisata 2023



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dinas Pariwisata
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian BPKD
- Lampiran 4 Instrumen Pertanyaan Penelitian
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pariwisata memiliki dampak yang signifikan pada suatu negara dan juga pada destinasi pariwisata di daerah tersebut. Selain menjadi sektor utama dalam meningkatkan penerimaan devisa negara, sektor pariwisata juga memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya serta potensi pariwisata di daerah dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi.<sup>1</sup>

Pendapatan Asli Daerah (PAD) digunakan untuk membiayai pembangunan yang dilakukan setiap daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan memajukan daerah tersebut. Besarnya pertumbuhan ekonomi daerah seharusnya merupakan sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong perekonomian daerah.<sup>2</sup> Realisasi penerimaan dan target dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Aceh Selatan selama periode 2019 hingga 2023 pada tabel 1.1

---

<sup>1</sup> Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2019). Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020-2024. Diakses 14 September 2023 dari <https://www.kemendparekraf.go.id/>

<sup>2</sup> Pramono, H., & Lestari, D. A. H. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi*, 10(2), 129-142.

## Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

### Kabupaten Aceh Selatan

Tahun 2019 s/d 2023

N O	TAHUN	TARGET PAD	REGULASI	%
1	2019	148.619.299.296,00	139.963.067.272,25	94,18
2	2020	149.261.668.642,00	134.381.481.918,13	90,03
3	2021	147.911.965.000,00	132.246.459.929,68	89,41
4	2022	172.884.851.732,00	163.712.369.375,88	94,69
5	2023	261.114.742.022,00	154.614.440.420,88	59,21

**Sumber: Data BPKD Kabupaten Aceh Selatan**

Dari tabel 1.1 diatas dapat dikatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Selatan mengalami naik turun dari 2019 s/d 2023. Dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Selatan mengalami naik turun, pada tahun 2019 Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan yang cukup tinggi, namun pada tahun selanjutnya mengalami penurunan, selanjutnya mengalami peningkatan, namun turun drastis pada tahun 2023.<sup>3</sup> Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan gambaran potensi keuangan daerah yang pada umumnya mengandalkan unsur Pajak Daerah dan Restribusi Daerah.<sup>4</sup> Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat berbagai sektor yang dapat dikembangkan

<sup>3</sup> Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Aceh Selatan

<sup>4</sup> Siswanto, W., & Mulyadi, M. (2019). Kontribusi Sektor Perdagangan, Jasa, dan Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 112-120.

untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), diantaranya adalah sektor perdagangan, sektor jasa, sektor pertanian, sektor pariwisata dan lain-lain.

Salah satu pendapatan pemerintah daerah adalah dari sektor pariwisata. Pariwisata adalah salah satu potensi daerah yang tentu akan menjadi ciri khas suatu daerah, pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Indonesia sangatlah baik, terbukti dengan banyaknya Destinasi Tempat Wisata (DTW) yang dimiliki Indonesia, pariwisata juga menjadi salah satu penambah devisa negara yang cukup besar. Usaha mengembangkan dunia pariwisata Indonesia ini didukung dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan keberadaan objek objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya.<sup>5</sup>

Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu di Indonesia yang terletak di Provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Selatan memiliki banyak objek wisata yang perlu dikembangkan guna dijadikan sebagai peluang meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Objek wisata yang dimiliki Kabupaten Aceh Selatan apabila dikembangkan akan menjadikan daerah tersebut sebagai daerah dengan tujuan wisata. Didukung dengan letak geografis yang dimiliki dan juga wisata bahari yang begitu indah. Menurut

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2023 terdapat 121 objek wisata, salah satu diantaranya yaitu Pantai Sawang Biduak Buruak (SBB), Goa Bate Meucanang, pantai batu berlayar, Air Terjun Air Dingin, Tongkat Tuan Tapa, Air Terjun Tingkat Tujuh, Panorama Hatta, dan masih banyak objek wisata lainnya.<sup>6</sup>

Melihat dari hal tersebut maka bukan tidak mungkin lagi Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan untuk membuat potensi pariwisatanya dikembangkan dengan mengelolanya menjadi lebih baik sehingga diminati oleh para wisatawan, tidak hanya wisatawan lokal tetapi juga wisatawan asing. Selain itu jika dikembangkan dengan sangat baik maka akan menyumbang banyak bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Aceh Selatan. Kontribusi pendapatan ini bisa juga berasal dari redistribusi tempat wisata, pajak hotel dan penginapan, dan pajak rumah makan atau restoran dan juga dari redistribusi parkir di tempat wisata.

Melihat potensi di Kabupaten Aceh Selatan, seharusnya sektor pariwisata menjadi salah satu sektor andalan dalam menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun hal ini justru berbalik dari harapan, hal ini ditunjukkan dari kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang masih terbelang biasa saja. Hal ini seharusnya sudah menjadi perhatian utama bagi Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan melalui

---

<sup>6</sup> Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Selatan. (2021). Profil Potensi Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan. Diakses 14 September 2023 dari <http://pariwisata.acehselatankab.go.id/>

Dinas Pariwisata Aceh Selatan. Untuk itu, maka berbagai perubahan yang terjadi harus disikapi dan diantisipasi secara dini oleh Pemerintah Daerah dengan menerapkan strategi yang efektif guna memanfaatkan potensi-potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Aceh Selatan.<sup>7</sup>

Dari pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini lebih mendalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Strategi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Objek Wisata”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dirumuskan beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana Strategi Dinas Pariwisata Aceh Selatan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui objek wisata?
2. Apa saja hambatan Dinas Pariwisata Aceh Selatan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui objek wisata?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

---

<sup>7</sup> Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan



1. Untuk mengetahui Strategi Dinas Pariwisata Aceh Selatan Dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui objek wisata
2. Untuk mengetahui hambatan Dinas Pariwisata Aceh Selatan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui objek wisata

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan juga berguna, baik secara Teoritis dan juga Praktis:

1. Bersifat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan masukan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Strategi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui objek wisata.

2. Bersifat Praktis

Agar menjadi masukan atau sumbangan pemikiran yang baik dalam memperbaiki sektor pariwisata untuk meningkatkan sumber pendapatan daerah. Khususnya PAD Aceh Selatan.

#### **E. Penjelasan Istilah**

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani "Strategos", yang berarti suatu aturan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Untuk melakukan strategi ini, diperlukan perencanaan dan manajemen. Suatu strategi tidak hanya mencapai suatu tujuan; itu juga mencakup bagaimana suatu kegiatan

dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>8</sup> Menurut Michael Porter, strategi adalah kumpulan tindakan yang akan membantu perbaikan perusahaan dengan hasil yang memuaskan. Saat dibuat, strategi harus disesuaikan dengan elemen yang ada dalam bisnis dan organisasi secara keseluruhan, dan tujuan utama strategi adalah untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Penelitian ini berfokus pada strategi dan prosedur yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Aceh Selatan untuk mengembangkan objek wisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

## **2. Dinas Pariwisata**

Salah satu lembaga yang bekerja di bawah pemerintahan adalah dinas pariwisata. yang bekerja dalam bidang pelestarian dan kepariwisataan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. yang dipimpin oleh kepala dinas dan juga diawasi oleh bupati, tetapi melalui sekretaris daerah. Membangun, melestarikan, dan meningkatkan prasarana dan daya tarik tempat wisata, baik yang sudah dibangun maupun yang belum.<sup>9</sup> Dinas yang dimaksud disini adalah Dinas Pariwisata Aceh Selatan. bangun

## **3. Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang dihasilkan oleh daerah dari pajak, retribusi, pengelolaan kekayaan yang dipisahkan,

---

<sup>8</sup> Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 32.

<sup>9</sup> [www.disporapar.banyuasinkab.go.id](http://www.disporapar.banyuasinkab.go.id).

dan sumber pendapatan lain yang sah. PAD memungkinkan daerah untuk menggunakan dana ini untuk melaksanakan otonomi daerah.<sup>10</sup>

#### 4. Objek Wisata

Kajian ini berfokus pada objek wisata alam atau tempat yang memiliki daya tarik yang dikunjungi oleh wisatawan serta tempat rekreasi yang ada di Aceh Selatan. Wisata dapat berupa wisata alam atau wisata buatan. Wisata alam termasuk pantai, gunung, sungai, dll. Wisata buatan termasuk taman, museum, peninggalan sejarah, dll. Tempat yang dianggap objek wisata harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- a. Tersediannya objek wisata yang berbeda dengan daerah lain
- b. Tersedianya sarana yang dapat membuat pengunjung betah berada di tempat
- c. Tersedianya tempat perbelanjaan yang menjual souvenir, sebagai buah tangan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Rudy Badrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah*, UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2011. hal.99

<sup>11</sup> Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1996), hal.178

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Penelitian Terdahulu**

Peneliti akan membahas penelitian sebelumnya setelah menjelaskan topik penelitian ini. Penelitian ini dipilih sesuai dengan masalah penelitian ini dan diharapkan dapat memberikan penjelasan dan referensi bagi penulis saat menyelesaikan penelitian ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Arison Simanjuntak pada tahun 2020 tentang "Strategi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tapanuli Utara". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menemukan bahwa strategi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Tapanuli Utara masih kurang optimal untuk mencapai tujuan mereka.<sup>51</sup>

Kedua, penelitian tentang "Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka Tahun 2019)" dilakukan pada tahun 2021 oleh Fena Pebriana, Rahman Mulyawan, dan Budi Sutrisno. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Majalengka tidak efektif karena tidak tercapainya target Pendanaan Asli Daerah tahun 2019 dan masih mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Kekurangan anggaran dan sumber daya manusia, kekurangan sarana dan prasarana pariwisata, sebagian besar destinasi wisata milik TNGC (Taman Nasional Gunung

---

<sup>51</sup> Arison Simanjuntak, *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Tapanuli Utara*, Skripsi: Universitas Medan Area, 2020

Ciremai) dan perhutanan, yang membuat pengembangan sulit, dan kurangnya kesadaran akan wajib pajak.<sup>52</sup>

Ketiga, Andi Ni'mah Sulfiman dan Syahiruddin Syah akan melakukan penelitian dengan judul "Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengelolaan Pembangunan Objek Wisata Kota Palopo (Studi Kasus Objek Wisata Batu Papan Kota Palopo)" pada tahun 2022. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah melakukan berbagai pengembangan untuk meningkatkan kualitas tempat wisata, termasuk perubahan yang disesuaikan dengan visi dan misi Dinas Pariwisata. Namun, objek wisata tidak selalu memenuhi standar masyarakat seperti fasilitas, infrastruktur, sarana, dan prasarana. Pemerintah membutuhkan tinjauan ulang untuk mengetahui kondisi lapangan objek wisata yang belum terwujud.<sup>53</sup>

Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa kesamaan, juga ada perbedaan. Penelitian ini membedakan penelitian sebelumnya yang berfokus pada studi kasus dan materi tentang peran Dinas Pariwisata dalam mengelola pembangunan objek wisata. Penelitian ini meneliti lebih spesifik strategi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selat untuk meningkatkan PAD melalui objek wisata.

## **B. Konsep tentang Strategi**

### **1. Pengertian Strategi**

Strategi dalam kamus Bahasa Indonesia berarti rencana yang rinci dari

---

<sup>52</sup> Fena Pebriana, Rahman Mulyawan, Budi Sutrisno, *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka Tahun 2019)*, Jurnal Administrasi Pemerintahan, Vol. 1, No. 1, 2021, kerinci:

<sup>53</sup> Andi Ni'mah Sulfiani dan Syahiruddin Syah, *Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengelolaan Pembangunan Objek Wisata Kota Palopo (Studi Kasus Objek Wisata Batu Papan Kota Palopo)*, Jurnal I La Galigo: Public Administrasi Journal, vol. 5, no. 2, 2022

tindakan khusus yang akan dilakukan.<sup>54</sup> "Strategi", yang berasal dari bahasa Yunani, berarti "seni panglima", dan biasanya digunakan dalam dunia militer. Dalam buku Triton berjudul *Marketing strategic*, Chandler mengatakan bahwa:

"Strategi adalah tujuan jangka panjang dan sarana perusahaan, serta serangkaian tindakan dan alokasi sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan ini, menurut Child. Sebaliknya, strategi adalah pilihan dasar atau kritis mengenai tujuan dan cara bisnis."

Rangkuti berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan pusat yang umum yang menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan akan mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan tujuan sebelumnya yang telah ditentukan.<sup>55</sup> Menurut Noeng Muhajir, strategi adalah pembenahan potensi dan sumber daya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dengan efisien.<sup>56</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu tindakan perencanaan yang dilakukan oleh para pengurus. Tugas mereka adalah untuk membawa perubahan ke arah yang lebih baik, terutama dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Keputusan dan ukuran pekerjaan yang koordinasi, sentralisasi, atau desentralisasi.<sup>57</sup> Dalam Islam, strategi dapat diartikan sebagai rencana atau pendekatan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Strategi dalam Islam juga mencakup penggunaan hikmah, kecerdasan, dan keterampilan dalam menghadapi situasi dan tantangan dalam kehidupan. Berikut ini dijemaskan dari surah Al-

---

<sup>54</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.1092.

<sup>55</sup> Freddy Rangkuti. *Riset Pemasaran*. (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2013) hal.183

<sup>56</sup> Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, (Jakarta: Rake Sarasin, 1993), hal. 109

<sup>57</sup> M. Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma, *Pengantar Manajemen Syariah*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2002), hal. 35

Baqarah tentang ketekunan seseorang menghadapi rintangan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.<sup>58</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa strategi dalam Islam mencakup doa, kesabaran, dan ketekunan. Dalam menghadapi tantangan, strategi yang baik melibatkan mengandalkan Allah, tetap sabar, dan melaksanakan ibadah dengan konsisten.

Penting untuk dicatat bahwa penggunaan strategi dalam Islam haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip etika Islam, seperti keadilan, kebenaran, dan tidak melanggar hukum Allah. Islam mendorong umatnya untuk menggunakan akal sehat dan hikmah dalam merencanakan tindakan mereka, dengan mengacu pada ajaran Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW.

## 2. Manajemen Strategi

Definisi manajemen strategi adalah seni dan ilmu pengetahuan dalam merancang, menerapkan, dan menilai keputusan lintas fungsional untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>59</sup>

Sebaliknya, Barney mengatakan bahwa manajemen strategi adalah proses memilih dan menerapkan strategi, sementara manajemen strategi adalah bagaimana sumber daya didistribusikan sehingga organisasi dapat mempertahankan kinerjanya.<sup>60</sup>

<sup>58</sup> Qs Al-Baqarah (2:153)

<sup>59</sup> Fred R David, *Manajemen Strategik*, (Jakarta Salemba Empat, 2011) buku 1, ed 12, hal.4

<sup>60</sup> Budiharjo, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI):2019),

Bambang Haryadi menjelaskan manajemen strategi sebagai serangkaian tindakan terpadu yang dilakukan oleh manajemen untuk merancang strategi, menerapkan strategi, dan melakukan evaluasi terhadap strategi yang diterapkan untuk mencapai visi dan misi organisasi.<sup>61</sup>

Perusahaan tidak boleh melewatkan tiga tahap penting dalam perencanaan strategis:

Perusahaan menetapkan visi dan misi dan menjelaskan faktor internal dan eksternal, serta menetapkan tujuan jangka panjang. Tujuan ini digunakan sebagai dasar untuk membuat strategi bisnis alternatif, yang salah satunya akan dipilih untuk diterapkan sesuai dengan keadaan perusahaan. Tahap pertama, atau formulasi atau perumusan strategi, adalah tahap awal.

Kedua, implementasi strategi adalah proses mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal dan menyesuaikan tujuan perusahaan. Perusahaan mulai menerapkan strategi ini melalui pendekatan intensif, di mana setiap divisi dan fungsi perusahaan bekerja sama dan bekerja sesuai dengan kebijakan dan tanggung jawabnya masing-masing.

Ketiga, setelah strategi diterapkan dalam kehidupan nyata, tahap akhir adalah evaluasi. Bisnis dapat menilai efektivitasnya dengan menilai pencapaian tujuan mereka. Cara melakukan penilaian ini adalah dengan mengukur indikator yang dicapai. Pengukuran ini mengevaluasi keberhasilan kinerja strategi, yang akan digunakan untuk membuat perubahan yang lebih baik dan lebih efektif di masa mendatang.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Bambang Haryadi, *Strategi manajemen* (Jakarta: Bayumedia Publishing, 2003), hal. 5

<sup>62</sup> Fred R David, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal. 5



### C. Peran Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan PAD

Dinas adalah bagian dari kantor pemerintah yang menangani tugas tertentu atau apa pun yang berkaitan dengan pemerintah. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam aktivitas rekreasi yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat dan pemerintah daerah.<sup>63</sup>

Dari uraian di atas, dinas pariwisata berarti organisasi yang bergerak di bidang kepariwisataan dan kebudayaan dan beroperasi di bawah pemerintahan. Dinas pariwisata terdiri dari tiga tingkat, yaitu :

#### 1. Tingkat Nasional atau Pusat

Publikasi otoritas pariwisata di tingkat nasional khususnya Indonesia dilakukan oleh kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (per 2020) dimana beberapa tugas yang menjadi tanggung jawab mereka adalah mendorong tumbuhnya pariwisata domestik serta menyediakan fasilitas serta peningkatan atraksi.

Kemenparekraf biasanya bertanggung jawab dalam mempromosikan Indonesia sebagai sebuah destinasi. Kemenparekraf juga mempublikasikan berbagai materi promosi baik itu secara offline maupun online.

#### 2. Tingkat Provinsi

Tugas utama Dinas Pariwisata Provinsi adalah menjalankan urusan pemerintah terkait pariwisata dan kebudayaan, seperti destinasi wisata, industri pariwisata, pemasaran, dan kebudayaan. melakukan tugas dekonsentrasi dan pembantuan sesuai dengan bidang tugasnya sesuai dengan peraturan

---

<sup>63</sup> Zulaikha dan Farida, Komunikasi Pemasaran Pariwisata (Surabaya: Unitomo Press, 2022), hal. 8

perundang-undangan. Dinas Pariwisata menjalankan berbagai fungsi di tingkat provinsi, seperti:

- a. Melaksanakan kebijakan teknis terkait pariwisata yang dimiliki provinsi.
- b. Kewenangan provinsi untuk mengelola pariwisata.
- c. Pengelolaan Dinas Pariwisata
- d. Melakukan evaluasi dan laporan organisasi
- e. Penyelenggaraan fungsi tambahan sesuai dengan tugas dan fungsi utamanya.

### 3. Tingkat Kabupaten atau Kota

Dinas pariwisata adalah bagian dari pemerintahan di tingkat kabupaten atau kota yang menangani urusan pariwisata yang menjadi kewenangan daerah. Bertanggung jawab untuk membantu bupati atau walikota melaksanakan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten adalah Dinas Pariwisata Kota. Dalam melakukan tugas. Dinas pariwisata melakukan banyak hal, seperti:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang Pariwisata
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang kebudayaan dan pariwisata
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pariwisata
- d. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati atau walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.<sup>64</sup>

## **D. Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

### 1. Pengertian Pendapatan Asli Daerah

---

<sup>64</sup> Agung Yoga Asmoro, Manajemen Perjalanan Wisata (Malang: CV Mazda Media, 2020), hal. 70-72

Pendapatan asli daerah berasal dari pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan sumber pendapatan yang sah lainnya. Sebagian besar pendapatan asli daerah memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan daerah, yang merupakan salah satu standar untuk pelaksanaan otonomi daerah yang luas, nyata, dan bertanggung jawab. Retribusi daerah umumnya sangat berbeda antara daerah.

Dengan berkembangnya daerah, semakin banyak fasilitas dan jasa yang akan membantu memenuhi kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat. Akibatnya, daerah dapat membuat jasa retribusi. Hubungan antara pemerintah pusat dan daerah terkait dengan pertimbangan keuangan yang membentuk pendapatan daerah dibahas dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, yang merupakan perubahan dari Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999. Ini mencakup:

a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

- 1) Hasil pajak daerah
- 2) Hasil retribusi daerah
- 3) Hasil perusahaan milik daerah
- 4) Lain-lain pendapatan daerah yang sah

b. Dana Perimbangan

Dana perimbangan pusat daerah terdiri dari:

- 1) Bagi hasil dari pajak bumi dan bangunan, bea peralihan hak atas tanah dan bangunan dan penerimaan sumber daya alam
- 2) Dana alokasi umum
- 3) Dana alokasi khusus

c. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah

Bersumber dari dana darurat untuk menanggulangi bencana alam yang berasal dari Pemerintah Pusat dan Lembaga Hibah yang ditetapkan melalui perjanjian hibah daerah yang disetujui oleh Dewan Perwakilan.

Hasilnya diharapkan dapat berfungsi sebagai contoh bagaimana membiayai penyelenggaraan organisasi dan pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pemerintah daerah telah mengoptimalkan penggunaan pajak daerah dan pembayaran untuk penyediaan jasa dengan mempertimbangkan jenis jasa yang mereka tawarkan. Menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah, pajak yang dikenakan oleh pemerintah daerah terdiri dari:

- 1) Pajak Hotel
- 2) Pajak Restoran
- 3) Pajak Hiburan
- 4) Pajak Reklame
- 5) Pajak Penerangan jalan
- 6) Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C
- 7) Pajak Parkir
- 8) Pajak perusahaan sarang burung

walet.<sup>65</sup> Sedangkan Retribusi daerah dibagi atas 3

golongan yaitu:

- 1) Retribusi jasa umum

---

<sup>65</sup> Mahfudh, Haeruddin Saleh dan Muhammad Yusuf Saleh, *Analisis Peningkatan Pendapatan Asli Daerah*, (Gowa: Pusaka Almaida, 2020), hal. 6-34

Pungutan atas pelayanan yang telah disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan umum (umum) dan dapat diakses oleh individu atau badan tertentu dikenal sebagai retribusi jasa umum.

## 2) Retribusi jasa usaha

Retribusi untuk pelayanan pemerintah daerah yang menganut prinsip komersial yang dapat disediakan oleh pihak swasta dikenal sebagai retribusi jasa usaha. Pelayanan komersial yang dimaksud termasuk menggunakan atau memanfaatkan kekayaan pemerintah daerah yang belum digunakan secara efektif atau pelayanan pemerintah daerah yang belum dapat disediakan secara memadai oleh pihak swasta.

## 3) Retribusi perizinan tertentu.

Retribusi perizinan tertentu adalah pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah kepada individu atau organisasi untuk memanfaatkan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, sarana, atau fasilitas tertentu dalam upaya menjaga kepentingan umum dan melestarikan lingkungan.<sup>66</sup>

## E. Pengertian Objek Wisata

### 1. Objek Wisata

Wisata adalah keseluruhan objek yang ada di wilayah tujuan wisata yang memiliki daya tarik tersendiri yang menarik pengunjung.<sup>67</sup> Menurut Devy, untuk meningkatkan dan mengembangkan daya tarik wisata, objek wisata harus menjadi bagian dari rantai. Keberadaan dan daya tarik objek wisata adalah komponen

---

<sup>66</sup> Naskah Akademik Rancangan Peraturan Daerah Tentang Retribusi Jasa Umum Di Kabupaten Situbondo Tahun 2020

<sup>67</sup> Nur Putri Jayanti, ‘‘ Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman’’, Jurnal Pariwisata, Vol. 6 No. 2 ( September, 2019), hal. 141

terpenting dari kegiatan wisata karena potensi dan daya tarik objek wisata adalah komponen utama yang membuat pengunjung betah mengunjungi.<sup>68</sup>

Menurut uraian di atas, objek wisata adalah tempat atau lokasi yang memiliki daya tarik karena keadaan alamnya, yang apabila dibangun dan dikembangkan akan menjadi tempat yang banyak dikunjungi wisatawan. Arifin berpendapat bahwa pengembangan destinasi wisata yang dikelola oleh pemerintah daerah atau masyarakat harus mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat atau daerah melalui peningkatan kelayakan usaha kecil dan menengah serta pembangunan pusat industri.<sup>69</sup>

Suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata yang baik harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, meliputi:

- a. Sesuatu yang dapat dilihat atau menarik, seperti tempat wisata dengan daerah yang berbeda atau unik, dan atraksi yang dapat menarik pengunjung.
- b. Adanya sesuatu yang dapat dibeli, yaitu sesuatu yang menarik atau unik untuk dibeli, seperti cinderamata yang dapat dibawa pulang ke daerah masing-masing, sehingga di daerah tersebut harus ada tempat belanja yang menjual souvenir dan kerajinan tangan lainnya, yang juga harus didukung oleh fasilitas lain, seperti perbankan.
- c. Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*), yaitu sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan ditempat itu yang bisa

---

<sup>68</sup> Muhammad Arahan Rajab, "Daya Tarik Terhadap Kepuasan Wisatawan Objek Wisata Benteng Rotterdam Kota Makassar", Jurnal Pringgitan, Vol. 01, No. 02 (September, 2020), hal. 69.

<sup>69</sup> Fadhil Surur, Wisata Halal: Konsep dan Aplikasi, (Gowa: Alauddin University Press, 2020), hal. 38

membuat orang yang berkunjung merasa betah ditempat tersebut.<sup>70</sup>

## 2. Jenis-jenis Objek Wisata

Menurut panduan saka pariwisata Kementerian dalam Revi, pariwisata memiliki beberapa jenis berdasarkan potensinya.

Pertama, wisata budaya adalah perjalanan yang dimaksudkan untuk mempelajari kondisi masyarakat, adat istiadat, gaya hidup, atau seni budaya di suatu tempat atau di luar negeri dengan tujuan untuk memperluas makna hidup. Wisatawan akan terlibat dalam berbagai acara budaya, seperti pertunjukan tari, drama, musik, dan menyanyi, serta aktivitas yang memiliki nilai sejarah.

Kedua, wisata tirta adalah wisata yang melibatkan aktivitas di perairan seperti danau, teluk, pantai, sungai, dan laut. Aktivitas seperti berlayar, selancar, diving, snorkeling, pemotretan, shooting, memancing, menikmati pemandangan pantai, atau hanya bersantai.

Ketiga, wisata cagar alam, juga dikenal sebagai tanah konservasi, telah banyak dilakukan di berbagai lokasi. Setiap negara menyediakan tempat untuk konferensi, persidangan, dan diskusi internasional dan nasional.

Keempat, wisata pertanian (agrowisata) adalah jenis wisata yang memiliki daya tarik wisata berupa aktivitas pertanian, seperti pertanian tanaman pangan, perkebunan atau ladang dengan berbagai komoditas pertanian yang dapat dinikmati pelancong. Beberapa aktivitas wisata pertanian yang dapat dilakukan oleh pelancong termasuk mempelajari metode pertanian, mengunjungi kebun atau ladang pertanian dan menikmati produk pertanian yang dihasilkan.

---

<sup>70</sup> Oka A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1996), hal. 42

Kelima, wisata buru. Wisata buru sama dengan wisata cagar alam, tetapi mereka dilakukan di lokasi yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menjaga ekosistemnya.

Keenam, wisata ziarah adalah jenis wisata yang lebih erat terkait dengan agama, adat istiadat, sejarah, dan kepercayaan umat atau kelompok masyarakat. Wisata ziarah juga mencakup perjalanan individu atau kelompok ke tempat-tempat yang dianggap suci, makam tokoh atau orang yang melegenda dalam sejarah, atau tempat-tempat yang dianggap memiliki kekuatan magis. Salah satu alasan mengapa orang pergi ke ziarah adalah karena mereka ingin mendapatkan kekuatan batin, memperkuat iman mereka, dan mendapat restu untuk mencapai tujuan mereka.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Fadhil Surur, *Wisata Halal: Konsep dan Aplikasi*, (Gowa: Alauddin University Press, 2020), hal. 6-



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk membatasi penelitian, pendekatan kualitatif digunakan untuk memilih data yang relevan dan tidak relevan. Peneliti berkonsentrasi pada lingkungan objek dan tujuan penelitian. Agar penyusunan skripsi ini berhasil, metode yang sesuai dengan masalah yang dibahas diperlukan. Penelitian ini berkonsentrasi pada cara objek wisata dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

### **B. Metode Penelitian dan Pendekatan**

Salah satu metode pengumpulan data yang ilmiah. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan. Menurut Denzin dan Lincoln, pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menafsirkan fenomena dengan menggunakan konteks alamiah dan menggunakan berbagai teknik yang telah digunakan sebelumnya untuk mencapainya. Akibatnya, metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan menemukan informasi tentang strategi melalui pemaparan dan pemetaan sektor pariwisata tentang bagaimana penggunaan objek wisata dapat meningkatkan pendapatan lokal.<sup>72</sup>

### **C. Subjek Penelitian**

Moleong menyatakan bahwa subjek penelitian berfungsi sebagai sumber informasi situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan adalah individu yang benar-benar memahami masalah yang akan diteliti.<sup>73</sup> Peneliti ini menyimpulkan bahwa subjek penelitian adalah orang-orang yang memberikan

---

<sup>72</sup> Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 7

<sup>73</sup> Ahmad Tohardi, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial+plus*, ( t.k: Tanjungpura University Press,2019), hal. 491

informasi tentang masalah yang terjadi di tempat penelitian. Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti memilih beberapa informan, termasuk:

- a. Kepala dinas pariwisata Kabupaten Aceh Selatan
- b. Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan
- c. Kepala Bidang Pengembangan Objek dan Industri Pariwisata
- d. Kepala pengembangan Pemasaran Pariwisata
- e. Badan Pengelolaan Keuangan
- f. Pelaku usaha

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data di mana seorang peneliti mengumpulkan informasi melalui terjun langsung ke lapangan dikenal sebagai pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data mencakup:

##### **1. Observasi**

Mengumpulkan data langsung dari lapangan disebut observasi. Data ini dapat mencakup sikap, perilaku, dan interaksi antara orang. Ini mencakup pengumpulan data dengan individu atau kelompok organisasi. Tempat yang akan diteliti adalah langkah pertama dalam proses observasi. Setelah itu, pemetaan dibuat. Setelah itu, siapa yang akan diobservasi, berapa lama, kapan, dan bagaimana akan dilakukannya. Sasaran pengamatan peneliti adalah bagaimana dinas pariwisata Aceh Selatan dapat menggunakan objek wisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Raco, JR. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal. 112

## 2. Wawancara

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan individu yang diteliti secara pribadi dikenal sebagai wawancara. Adapun informan yang penulis wawancarai yaitu Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan, Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan, Kepala Bidang Pengembangan Objek dan Industri Pariwisata, Kepala Pengembangan Pariwisata, Badan Pengelolaan Keuangan Daerah, dan Pelaku Usaha. Informan yang peneliti pilih merupakan individu-individu yang memahami permasalahan-permasalahan yang akan diteliti.

## 3. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini. Dokumentasi adalah proses mencari data tentang berbagai hal, seperti catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, lengger, agenda, dll.<sup>75</sup>

## E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data juga dikenal sebagai analisis data, adalah proses yang digunakan untuk mencari serta menyusun data dari sumber seperti hasil lapangan dan wawancara secara sistematis sehingga dapat dipahami.

Kegiatan analisis data ada tiga tahap, meliputi:

### 1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum serta memilih hal-hal yang inti, tema dan pola, yang dianggap tidak perlu akan dipisahkan atau dibuang.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

---

<sup>75</sup> H. Zuchri Abdyssmad, *Metode Penelitian Kualitatif* (t.k: CV Syakir Media Press,2021), Hal. 150

gambaran yang lebih khusus dan mempermudah si peneliti mengumpulkan data serta mengumpulkan data yang dirasa masih kurang.<sup>76</sup> Reduksi data disini merupakan data-data yang diambil dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 2. Penyajian data

Penyebaran data dilakukan setelah reduksi. Data biasanya ditampilkan dalam bentuk bagan, uraian singkat, flowchart, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dengan melihat penyajian data, lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang sedang dilakukan. Dengan melihat penyajian data, lebih mudah untuk menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data.<sup>77</sup> Data disajikan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu bagaimana Dinas Pariwisata Aceh Selatan berusaha meningkatkan pendapatan asli daerah melalui atraksi wisata.

## 3. Kesimpulan data

Langkah terakhir, melakukan verifikasi data dan mengambil kesimpulan berdasarkan temuan, adalah langkah terakhir. Kesimpulan yang dibuat berdasarkan data ini hanyalah kesimpulan sementara, dan mereka akan berubah jika ada bukti kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Saat peneliti mengumpulkan data, mereka mencari signifikansi simbol, catatan, keteraturan pola, penjelasan, dan alur sebab

---

<sup>76</sup> Hartini, Windadari Murni, Roosajrani, Cristina dan Dewi, Yuli Arinta, *Bahan Ajar Teknologi Bank Daerah (TBD): Metodologi Penelitian dan Statistik* ( Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019), hal. 425-426

<sup>77</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 67-68

akibat. Selanjutnya, kesimpulan dibuat dari yang umum hingga yang khusus.<sup>78</sup> Kesimpulan data adalah data yang diambil untuk memberi gambaran bagaimana Strategi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui objek wisata di Aceh Selatan.



---

<sup>78</sup> Basar, Didiek Noeryono, *Fleksibilitas Kontrak Berbasis Resiprokal (Analisis Pembiayaan Murabahah di BPRS)* (Jakarta: 2023), hal. 65

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Kabupaten Aceh Selatan**

#### **1. Keadaan Geografis dan Wilayah Administratif Kabupaten Aceh Selatan**

Kabupaten Aceh Selatan berada di pantai barat-selatan Provinsi Aceh, di ujung utara Pulau Sumatera. Area daratan Kabupaten Aceh, menurut Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1:50.000. Salah satu daerah pesisir tertua di Aceh adalah Kabupaten Aceh Selatan, dengan ibu kotanya Tapaktuan. Kabupaten ini didirikan pada 10 Oktober 1945, berdasarkan Undang Undang Nomor 7 Tahun 1956. Kabupaten Aceh Selatan terletak di pantai barat-selatan Aceh. Lokasinya berkisar antara 20-40 Lintang Utara (LU) dan 960-900 Bujur Timur (BT).<sup>79</sup>

Kabupaten ini terletak di sebelah utara dengan Kabupaten Aceh Barat Daya, di sebelah selatan dengan Kota Subulussalam dan Kabupaten Aceh Singkil, di sebelah barat dengan Samudera Hindia, dan di sebelah timur dengan Kabupaten Aceh Tenggara.

Kabupaten Aceh Selatan memiliki banyak penduduk, yang membuatnya lebih mudah untuk melakukan bisnis dan berinteraksi dengan daerah sekitarnya, seperti Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Nagan Raya, Kabupaten Aceh Barat Daya, dan Kabupaten Aceh Singkil. Kondisi ini tidak terjadi meskipun ada sarana transportasi darat yang cukup di wilayah pantai barat-selatan.

Selain itu, karena Kabupaten Aceh Selatan merupakan pintu gerbang utama ke Simeulue, ada peluang besar untuk menjadi pemasok kebutuhan pangan

---

<sup>40</sup>Profil Aceh Selatan dalam Angka 2021, BPS Kabupaten Aceh Selatan

bagi Simeulue. Posisi strategis Kabupaten Aceh Selatan juga memungkinkan perdagangan dengan daerah lain di seluruh Provinsi Sumatera Utara.<sup>80</sup>

Secara geografis, Kabupaten Aceh Selatan terletak pada koordinat 020 23' 24" - 030 44' 24" LU dan 960 57' 36" - 970 56' 24" BT. Wilayah ini rata-rata berada pada ketinggian 25 meter di atas permukaan laut (mdpl). Wilayah ini memiliki beberapa perbatasan: di utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya dan Gayo Lues, di selatan berbatasan dengan Kota Subulussalam dan Kabupaten Aceh Singkil, di barat berbatasan dengan Samudera Hindia, dan di timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara.<sup>81</sup>

Area daratan Aceh Selatan seluas 4.173,67 kilometer persegi, atau 417.367,7 hektar, dan mencakup bagian besar pesisir barat selatan Provinsi Aceh. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, administrasi kabupaten/kota terdiri dari kecamatan, mukim, dan gampong. Dengan demikian, Wilayah Kabupaten Aceh Selatan terdiri dari 18 kecamatan, 43 mukim, dan 260 gampong. Wilayah laut kewenangan terdiri dari 4 mil dari garis pangkal seluas 3.677,53 km<sup>2</sup>, dan merupakan wilayah udara di atas daratan dan laut kewenangan, serta area di dalam bumi di bawah wilayah daratan dan laut kewenangan. Tabel 1.2 menunjukkan luas wilayah administrasi Kabupaten Aceh Selatan menurut kecamatan.

---

<sup>80</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan. 2018. Kabupaten Aceh Selatan Dalam Angka 2018. Tapaktuan: BPS Kabupaten Aceh Selatan.

<sup>81</sup> Buku Potensi Desa dan Kelurahan Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan.

Tabel 1.2

## Wilayah Administratif Kabupaten Aceh Selatan, 2022

<b>Kecamatan</b> <i>Subdistrict</i>	<b>Ibukota Kecamatan</b> <i>Capital of Subdistrict</i>	<b>Luas<sup>1</sup></b> <b>Total Area</b> <b>(Km<sup>2</sup>/sq.Km)</b>
(1)	(2)	(3)
Trumon	Keude Trumon	765,92
Trumon Timur	Krueng Luas	285,34
Trumon Tengah	Ladang Rimba	123,50
Bakongan	Bakongan	57,62
Bakongan Timur	Seubadeh	73,81
Kota Bahagia	Bukit Gadeng	244,63
Kluet Selatan	Kandang	106,58
Kluet Timur	Paya Dapur	449,03
Kluet Utara	Kota Fajar	73,24
Pasie Raja	Ladang Tuha	98,11
Kluet Tengah	Manggamat	801,08
Tapaktuan	Tapaktuan	100,73
Samadua	Samadua	112,91
Sawang	Sawang	189,38
Meukek	Meukek	465,06
Labuhanhaji	Labuhanhaji	54,83
Labuhanhaji Timur	Peulumat	95,50
Labuhanhaji Barat	Blang Keujeren	76,56
<b>Aceh Selatan</b>		<b>4173,82</b>

Sumber Data: Kabupaten Aceh Selatan Dalam Angka 2022

## 2. Gambaran Demografi

Menurut sensus penduduk 2021, Kabupaten Aceh Selatan memiliki jumlah penduduk sebanyak 232,4 ribu orang, terdiri dari 116,5 ribu orang laki-laki dan 115,9 ribu orang perempuan. Namun, berdasarkan jenis kelamin, komposisi penduduk



Kabupaten Aceh Selatan masih didominasi oleh perempuan, dengan rasio jenis kelamin tahun 2021 lebih tinggi untuk laki-laki daripada perempuan.<sup>82</sup>

Kecamatan Kluet Utara dan Tapaktuan memiliki populasi terbesar di Kabupaten Aceh Selatan, dengan persentase 10,7 persen dan 9,97 persen dari total penduduk. Namun, wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Labuhanhaji (244 jiwa/km<sup>2</sup>) dan Kecamatan Kluet Utara (339 jiwa/km<sup>2</sup>). Jumlah penduduk Kabupaten Aceh Selatan dari tahun 2016 hingga 2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Selatan 2016-2021**

No	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (Jiwa)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Trumon	5.736	4.217	4.260	4,358	4.683	6.207
2	Trumon Timur	10.357	7.063	6.991	7,060	8.684	8.710
3	Bakongan	11.022	4.862	4.930	4,973	5.601	5.405
4	Bakongan Timur	5.210	5.218	5.240	5,251	5.457	6.254
5	Kluet Selatan	12.477	12.604	12.652	12,797	13.152	14.520
6	Kluet Timur	9.416	9.473	9.471	9,551	9.421	10.709
7	Kluet Utara	22,271	22.350	22.359	22,491	24.217	25.039
8	Pasieraja	15.721	15.762	15.761	15,953	17.258	18.228
9	Kluet Tengah	6.189	6.029	6.160	6,245	6.854	7.621
10	Tapaktuan	22.782	22.911	22.939	23,100	23.290	23.146

<sup>82</sup> Kabupaten Aceh Selatan Dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan.

11	Samadua	14,557	14.758	14.877	15,058	15.962	16.153
12	Sawang	13,864	14.010	14.088	14,299	15.097	16.141
13	Meukek	18,207	18.326	18.608	18,779	19.098	21.149
14	Labuhanhaji	11.832	12.573	12.587	12,734	12.807	13.495
15	Labuhanhaji Timur	9.369	9.500	9.596	9,687	10.159	10.081
16	Labuhanhaji Barat	15.657	15.726	15.784	15,954	17.395	17.872
17	Trumon Tengah	-	5.400	5.448	5,476	5.415	6.836
18	Kota Bahagia	-	6.245	6.251	6,314	6.421	7.064
<b>Aceh Selatan</b>		<b>204.667</b>	<b>207.02</b>	<b>208.002</b>	<b>210.071</b>	<b>220.971</b>	<b>231.630</b>

**Sumber: Kabupaten Aceh Selatan Dalam Angka 2022**

Di Aceh Selatan ada 18 Kecamatan, dan penduduknya meningkat dari tahun 2016 menjadi 204.667 hingga tahun 2021. Ini menunjukkan peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.<sup>83</sup>

### **3. Profil Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan**

Didirikan pada tahun 1998, Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan berada di Gampong Hilir, Jalan T. Ben Mahmud, Hilir, Tapak Tuan, Kabupaten Aceh Selatan. Pemerintah menangani urusan pariwisata melalui Dinas Pariwisata. Dinas Pariwisata dipimpin oleh Kepala Dinas, yang diawasi oleh Bupati melalui Sekretaris Daerah. Menurut Qanun (PERDA) Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan, dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Aceh Selatan, Dinas Pariwisata ditugaskan untuk membantu Bupati melaksanakan tugas otonomi, pembangunan, dan dekonstrasi, serta menyusun dan menerapkan kebijakan daerah di bidang pariwisata.<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Profil Kabupaten Aceh Selatan dalam Angka 2022, BPS Kabupaten Aceh Selatan

<sup>84</sup> Rencana Strategi (RENSTRA) Tahun 2018-2023 Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2019

a. Visi Misi Dinas Pariwisata

Dengan mempertimbangkan kondisi saat ini, sumber daya manusia, dan kebijakan dan strategi yang akan diterapkan, visi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan dapat dirumuskan sebagai berikut: Mengembangkan Potensi Daerah Sebagai Daerah Tujuan Wisata dan Terwujudnya Pembangunan Bidang Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan.

Adapun Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan ekonomi kerakyatan, perluasan lapangan kerja dari sektor produksi dan jasa.

Dinas Pariwisata menetapkan tujuan sebagai penjabaran dari misi mereka. Tujuan adalah sesuatu yang harus dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Penetapan tujuan biasanya didasarkan pada hasil analisis yang berkaitan dengan keadaan internal organisasi. Tujuan ini akan mengarahkan organisasi pada cara untuk mencapai tujuan tersebut, serta cara-cara lain untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, tujuan harus dapat digunakan sebagai petunjuk atau indikator pencapaian misi organisasi.

Visi dan Misi Dinas Kabupaten Aceh Selatan memiliki tujuan dan sasaran yang dapat dicapai. Tujuan adalah penjabaran dari misi dan merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu. Tujuan ini idealis dan memiliki jangkauan yang dapat dicapai. Dalam perencanaan strategis suatu perusahaan pariwisata, tujuan juga sangat penting.

b. Fungsi Dinas Pariwisata

---

Menurut Pasal 2 ayat (3) Peraturan Bupati Nomor 94 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi, Dinas Pariwisata memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Menyiapkan kebijaksanaan umum daerah bidang pariwisata
2. Perumusan kebijakan teknis urusan pemerintah bidang Pariwisata
3. Melaksanakan kerja sama dengan instansi dan organisasi lain yang menyangkut bidang pariwisata
4. Menetapkan kebijakan teknis bidang pariwisata
5. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh Bupati

c. Program Dinas Pariwisata

Salah satu program yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata di Aceh Selatan pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan agam dan inong Duta Wisata Kabupaten Aceh Selatan

Dinas Pariwisata Aceh Selatan mengadakan Pemilihan Agam Inong Duta Wisata Aceh Selatan. Pada kegiatan ini, finalis yang terpilih akan membantu memperkenalkan destinasi di Aceh Selatan kepada masyarakat lokal dan internasional.

2. Branding Logo <sup>85</sup>

Untuk membuat kesan yang baik tentang citra perusahaan, branding logo dilakukan. Tujuan dari Lomba Branding Logo yang diadakan oleh Dinas Pariwisata adalah untuk mengumpulkan ide dan kreativitas dari masyarakat tentang konsep logo untuk Pariwisata Aceh Selatan. Pemerintah Aceh Selatan ingin memanfaatkan ide dan inovasi masyarakat untuk menjadikan Pariwisata

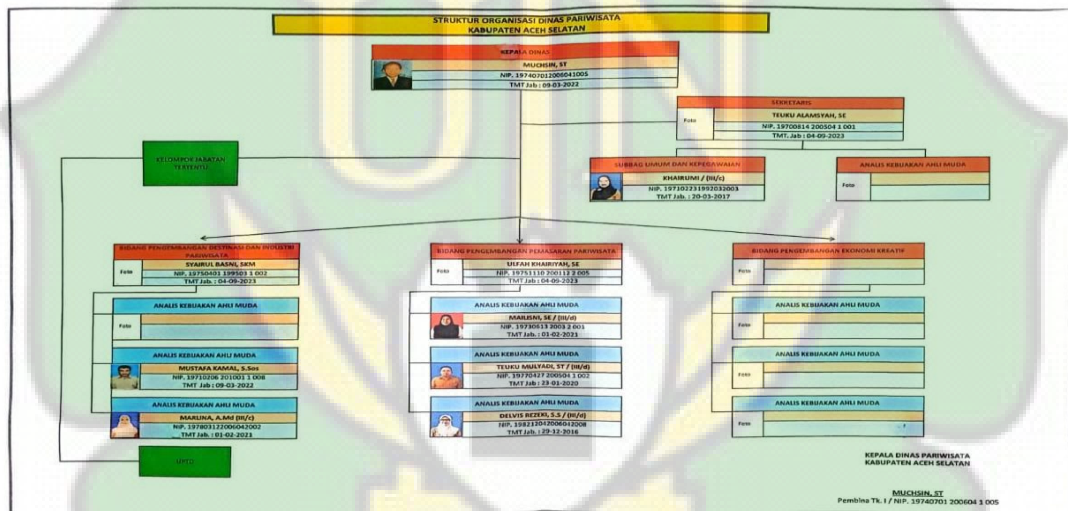
---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Kabid Pengembangan dan Industri Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan, Kamis 21 Desember 2023 di Kantor Dinas Pariwisata Aceh Selatan

Aceh Selatan sebagai Destinasi Icon melalui pariwisata alam, budaya, dan kuliner. Tujuan dari lomba ini adalah untuk meningkatkan potensi dan promosi pariwisata Aceh Selatan di masa depan.

Program pengembangan pariwisata bertujuan untuk menarik wisatawan dari dalam dan luar negeri, meningkatkan potensi destinasi, dan membudayakan pesona Kabupaten Aceh Selatan untuk menjadi tujuan wisata.

#### d. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata



Sumber: Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Tahun 2023

### 3. Potensi wisata di Aceh Selatan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Kepariwisata Nasional, pasal 1 menyatakan bahwa pariwisata mencakup semua kegiatan yang bersifat multidisipliner dan multidimensi yang muncul sebagai tanggapan atas kebutuhan setiap orang, serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat sekitar mereka, sesama wisatawan, pemerintah atau

pemerintah daerah, dan pengusaha.<sup>86</sup> Serangkaian pengalaman wisata yang ditawarkan oleh pemerintah Kabupaten Aceh Selatan melalui Dinas Pariwisata mencakup wisata alam, religius, budaya, sejarah, dan legenda. Kabupaten Aceh Selatan memiliki banyak pilihan wisata yang menarik. Tabel berikut menunjukkan tempat wisata:

**Tabel 1.4**

**Nama Objek Wisata Kabupaten Aceh Selatan**

No	Nama Objek Wisata	Alamat
1	Sungai krueng baru	Kec. Labuhanhaji Barat
2	Kuburan syahid	Kec. Labuhanhaji Barat
3	Makam syech muda waly	Kec. Labuhanhaji Barat
4	Goa bate meucanang	Kec. Labuhanhaji Barat
5	Suluk pesantren Darussalam	Kec. Labuhanhaji Barat
6	Al-Qur'an keramat	Kec. Labuhanhaji Barat
7	Pantai kuta iboh	Kec. Labuhanhaji Barat
8	Rumah raja peulokan	Kec. Labuhanhaji Barat
9	Pantai ujung	Kec. Labuhanhaji
10	Goa kelongsong	Kec. Labuhanhaji
11	Sungai pagar gantung	Kec. Labuhanhaji
12	Al-qur'an kampong dalam	Kec. Labuhanhaji
13	Majelis tasauf	Kec. Labuhanhaji
14	Pelabuhan penyeberangan antar pulau	Kec. Labuhanhaji

<sup>86</sup> Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional

15	Pangkalan pendaratan ikan	Kec. Labuhanhaji
16	Pantai sawang biduak buruak (SSB)	Kec. Labuhanhaji
17	Pantai Putroe Bate Meutupang	Kec. Labuhanhaji Timur
18	Makam Tuanku Keramat	Kec. Labuhanhaji Timur
19	sungai Batu Berhujan	Kec. Labuhanhaji Timur
20	Pantai Gosong	Kec. Labuhanhaji Timur
21	Air Terjun Ceurecue	Kec. Meukek
22	Pantai Lhok Aman	Kec. Meukek
23	Pantai Lhok Bengkuang	Kec. Meukek
24	Kuburan Keramat Lhok Aman	Kec. Meukek
25	Sungai Jambo Papeun	Kec. Meukek
26	Majelis Tasawuf	Kec. Meukek
27	Pangkalan Pendaratan Ikan	Kec. Meukek
28	Air Terjun Tuwi Lhok	Kec. Sawang
29	Sungai Tring Meuduro	Kec. Sawang
30	Pulau Ujung Seurudong	Kec. Sawang
31	Pantai Lhok Pawoh	Kec. Sawang
32	Pertambangan Emas Rakyat	Kec. Sawang
33	Pangkalan Pendaratan Ikan	Kec. Sawang
34	Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)	Kec. Sawang
35	Goa Muslimin	Kec. Sawang
36	Pantai Batu Berlayar	Kec. Samadua
37	Kola Setui Indah	Kec. Samadua
38	Pantai Pasir Putih	Kec. Samadua

39	Air Terjun Air Dingin	Kec. Samadua
40	Sungai Sikabu	Kec. Samadua
41	Pantai Cemara Ujung Tanah	Kec. Samadua
42	Sungai Lubuk Layu	Kec. Samadua
43	Batu Sumbang	Kec. Samadua
44	Gunung Lampu	Kec. Tapaktuan
45	Tapak, Tongkat Tuan Tapa	Kec. Tapaktuan
46	RTH Taman Pala Indah	Kec. Tapaktuan
47	Kolam Renang Aroya	Kec. Tapaktuan
48	Masjid Tuo	Kec. Tapaktuan
49	Goa Kalam	Kec. Tapaktuan
50	Tugu Proklamasi	Kec. Tapaktuan
51	Pangkalan Pendaratan Ikan	Kec. Tapaktuan
52	Bunker Jepang	Kec. Tapaktuan
53	Tugu PKA-4	Kec. Tapaktuan
54	Batu Sisik Naga	Kec. Tapaktuan
55	Air Terjun Tingkat Tujuh	Kec. Tapaktuan
56	Aliran Naga	Kec. Tapaktuan
57	Ie Sijuk Panjupian (Arga	Kec. Tapaktuan
58	Panorama Hatta	Kec. Tapaktuan
59	Pantai Pasir Setumpuk	Kec. Tapaktuan
60	Sungai Air Benting	Kec. Tapaktuan
61	Bukit Gemilang	Kec. Tapaktuan
62	Pantai Gelombang tujuh	Kec. Tapaktuan



63	Puncak Grapella	Kec. Tapaktuan
64	Bivak Belanda	Kec. Tapaktuan
65	Pantai Ujung Batee	Kec. Pasie Raja
66	Makam Tgk Said Balabureh	Kec. Pasie Raja
67	Pantai Pasie Ladang Tuha	Kec. Pasie Raja
68	Gunung Terbang	Kec. Pasie Raja
69	Sungai Pucok Krueng	Kec. Pasie Raja
70	Bandara T. Cut Ali	Kec. Pasie Raja
71	Pantai Lancang Sira	Kec. Pasie Raja
72	Pertambangan Emas Rakyat	Kec. Pasie Raja
73	Masjid Tuo Pulo Kambing	Kec. Kluet Utara
74	Pantai Pasi Kuala Ba'u	Kec. Kluet Utara
75	Bupaleh (Benteng) Kuala Ba'u	Kec. Kluet Utara
76	Rumoh Rayeuk	Kec. Kluet Utara
77	Rumah Raja Kejruen Mukmin	Kec. Kluet Utara
78	Irigasi Gunong Pudong	Kec. Kluet Utara
79	Makam Abuya Syeh H. Jailani Musa	Kec. Kluet Utara
80	Arung Jeram Jambor Teka Mega	Kec. Kluet Tengah
81	Rumah Rungko Adat kluet	Kec. Kluet Tengah
82	Sungai Arung Jeram Simpali	Kec. Kluet Tengah
83	Pertambangan Emas Rakyat	Kec. Kluet Tengah
84	Danau Teluk Belango	Kec. Kluet Tengah
85	Makam T. Panglima Raja Lelo	Kec. Kluet Timur
86	Irigasi Paya Dapu	Kec. Kluet Timur

87	Tapak Aulia	Kec. Kluet Timur
88	Pusat Penelitian Orang Hutan	Kec. Kluet Timur
89	Hutan Lindung TNGL	Kec. Kluet Selatan
90	Pantai Cemara Lubuk Sipuru	Kec. Kluet Selatan
91	Makam T. Cut Ali	Kec. Kluet Selatan
92	Kebun Binatang Mini	Kec. Kluet Selatan
93	Danau Genting Buaya	Kec. Kluet Selatan
94	Pantai Ujung Karang	Kec. Bakongan
95	Pulau Pasir	Kec. Bakongan
96	Pantai Ujung Kuala	Kec. Bakongan
97	Irigasi Beutong	Kec. Kota Bahagia
98	Air Terjun Alur Buloh	Kec. Kota Bahagia
99	Makam T. Raja Angkasah	Kec. Kota Bahagia
100	Danau Laut Bangko	Kec. Kota Bahagia
101	Monumen Kuburan Massal	Kec. Kota Bahagia
102	Jambo Kapuk	Kec. Kota Bahagia
103	Pulau Dua	Kec. Bakongan Timur
104	Pantai Lhok Jamin	Kec. Bakongan Timur
105	Air Terjun Simpang	Kec. Bakongan Timur
106	Sungai Seulekat	Kec. Bakongan Timur
107	Panorama Gunung Kapur	Kec. Trumon Tengah
108	Gunung Calok Bate	Kec. Trumon Tengah
109	Air Terjun Senebok Buloh	Kec. Trumon Tengah
110	Batu Bersurat	Kec.. Trumon Tengah

111	Air Terjun Simpang II	Kec. Trumon Tengah
112	Air Terjun Gunung Lamidin CRU Naca	Kec. Trumon Tengah
113	Air Terjun Tangga Seribu	Kec. Trumon Tengah
114	Suaq Belimbing	Kec. Trumon Tengah
115	Pantai Trumon	Kec. Trumon
116	Makam Raja Trumon	Kec. Trumon
117	Benteng Raja Trumon	Kec. Trumon
118	Pulau Pulau Trumon	Kec. Trumon
119	Punau Nibung	Kec.. Trumon
120	Irigasi Jambo Dalem	Kec. Trumon Timur
121	Gunung Tengku	Kec. Trumon Timur

**Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan**

Kabupaten Aceh Selatan memiliki banyak objek wisata yang indah, dengan wisata utamanya seperti pantai, gunung, dan banyak lainnya dengan pemandangan yang indah. Wisata-wisata ini terus dikembangkan untuk menjadi daya tarik bagi pengunjung di dalam dan luar negeri.

Menurut Arfin dalam Fadhil Surur, potensi objek wisata suatu daerah harus mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat atau daerah melalui peningkatan kelayakan usaha kecil dan menengah serta pembangunan pusat industri. Pengembangan destinasi wisata yang dikelola oleh pemerintah daerah atau masyarakat berdampak positif pada ekonomi.<sup>87</sup> Wisata menarik di Aceh Selatan akan mendorong masyarakat setempat untuk terus berkembang dan mandiri secara finansial.

---

<sup>87</sup> Fadhil Surur, *Wisata Halal: Konsep dan Aplikasi*, (Gowa: Alauddin University Press, 2020), hal.38

Pada Pasal 14 Ayat 1 Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional, yang ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia No.50 Tahun 2011, dijelaskan bahwa Daya Tarik Wisata terdiri dari unsur-unsur alam, budaya, dan buatan manusia.<sup>88</sup> Tempat wisata Aceh Selatan memiliki daya tarik yang berbeda dibandingkan tempat lain karena keindahan alamnya yang memukau. Ini termasuk pantai-pantai indah seperti SBB (Sawang Biduk Buruak) dan pantai cemara, serta pegunungan seperti puncak Grapela dan Bukit Gemilang. Dalam hal ini, dinas pariwisata Aceh Selatan dan masyarakat di sekitar tempat wisata harus melakukan perubahan untuk menarik pengunjung.

Apabila sektor pariwisata dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat, itu dapat meningkatkan pendapatan negara dan masyarakat sekitar. Tabel berikut menunjukkan lebih jelas peningkatan pendapatan daerah dari sektor pariwisata:

Tabel 1.5

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Selatan dari Sektor Pariwisata 2023

<b>Jenis Pendapatan Daerah dan Restribusi Daerah</b>	<b>Target (Rp)</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pajak Hotel	50.000.000,00	39.809.145,00	79,62
Pajak Restoran dan Sebagainya	1.564.786.822,00	2.314.429.308,24	147,91
Restribusi Pelayanan Penyediaan Tempat Parkir	24.500.000,00	2.863.000,00	11,69

**Sumber: Data BPKD Kabupaten Aceh Selatan**

Tabel di atas menunjukkan bahwa pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan daerah Kabupaten Aceh Selatan. Ada keyakinan bahwa

<sup>88</sup> Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2011 Tentang Pariwisataan.

tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai melalui pajak yang dihasilkan dari sektor pariwisata rata-rata. Oleh karena itu, pariwisata adalah salah satu bidang yang dapat terus berkembang untuk meningkatkan kontribusi ekonomi daerah. Realisasi yang dicapai memenuhi tujuan dari pendapatan daerah pajak restoran dan jenis pendapatan lainnya. Target untuk pajak restoran dan sejenisnya adalah 1.564.786.822,00, tetapi telah dicapai 2,314.429.308,24. Target untuk pajak hotel adalah 50.000.000,00, tetapi telah dicapai 39.809.145,00. Target untuk restribusi pelayanan penyediaan tempat parkir untuk kendaraan penumpang dan bus umum adalah 24.500.000,00, tetapi belum tercapai. Tabel di atas menunjukkan bahwa pajak restoran dan industri serupa merupakan sumber terbesar PAD sektor pariwisata. Pajak hotel menempati urutan kedua, diikuti oleh pajak hotel, dan pembatasan yang diberlakukan pada layanan parkir penumpang dan bus umum.<sup>89</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Strategi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui objek wisata**

Strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang apa yang harus dilakukan dalam pengembangan wisata, karena dengan adanya strategi kita dapat mengetahui bagaimana langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan, yaitu berkembangnya wisata dengan optimal.<sup>90</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan melalui wawancara dengan informan menunjukkan bahwa pemerintah daerah terus berupaya meningkatkan kualitas tempat pariwisata. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan lokasi pariwisata. Ini adalah bagian dari komitmen pemerintah daerah untuk meningkatkan pariwisata

---

<sup>89</sup> Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Aceh Selatan

<sup>90</sup> Sutanto, B. (2022). Strategi Pengembangan Wisata di Kota Malang. *Jurnal Pariwisata*, 5(2), hal. 28-32.

sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Dinas Pariwisata Aceh Selatan mengatakan bahwa:

*“Strategi kita itu yang pertama adalah membina pelaku usaha ditempat wisata untuk mereka dapat menerapkan sapt pesona, kemudian setelah itu terwujud baru peran dinas wisata itu melihat dan merencanakan apa yang dibutuhkan di lokasi itu. Melihat sarana dan prasarana seperti jalan aspal yang bagus, listrik yang konsisten, perbaiki jaringan internet komunikasi lancar dan tempat ibadah yang nyaman.”<sup>91</sup>*

Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata sudah sangat tepat, hal ini didukung oleh potensi wisata Aceh Selatan yang ada. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan terkait potensi wisata Aceh Selatan sebagai berikut:

*“Potensi di Aceh Selatan ini kita sudah tau bahwasanya sangat banyak. Pertama didukung oleh alam, di Aceh Selatan ini terdiri dari 18 kecamatan 260 desa itu Cuma 2 kecamatan yang tidak berada di pinggir pantai, kecamatan kluet tengah dan bakongan yang kecamatan lainnya termasuk wisata bahari cuman yang 2 itu yang tidak termasuk, 2 kecamatan itu lebih masuk ke objek wisata agro. Aceh Selatan ni memang komplit ya, ada wisata alam, bahari, agro kemudian ada juga wisata petualangan. Kalo untuk destinasinya ada 121 potensi destinasi objek wisata di Aceh Selatan.”<sup>92</sup>*

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Aceh Selatan mendukung adanya sarana dan prasarana yang lengkap serta sapt pesona dan kenyamanan bagi wisatawan dan sangat berdampak positif bagi pelaku usaha di sekitar tempat wisatakarna adanya pembinaan pelaku usaha di tempat wisata.

Aceh Selatan memiliki banyak objek wisata yang indah yang seharusnya dapat

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Kabid Pengembangan dan Industri Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan, Kamis 21 Desember 2023 di Kantor Dinas Pariwisata Aceh Selatan

<sup>92</sup> Wawancara dengan Kadis Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan, Kamis 21 Desember 2023, di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan

meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah), sebagaimana yang disebutkan oleh informan ada beberapa objek wisata yang menarik di Aceh Selatan:

*“Seperti yang sudah bapak katakan tadi, bahwa objek wisata kita ini kompleks, ada wisata bahari, ada wisata alam, agro wisata, wisata sejarah, budaya, legenda semuanya lengkap disini. Malah ada satu yang susah didapat dari tempat lain yaitu air terjun air dingin karna disitu sudah ada air terjun atau gunung serta juga ada pantai. Wisata Aceh Selatan ini strategis karena berhadapan dengan Samudra Hindia dan di kaki Lauser. Kelebihan kita itu ya didukung oleh alam yang tidak bisa kita dapatkan ditempat lain misalnya Sabang. Kalau kita ke Aceh Selatan itu semua ada. Pengunjung itu kan macam macam keinginannya, ada yang suka pantai, gunung dan sebagainya.”<sup>93</sup>*

Penjelasan informan tersebut sejalan dengan hasil observasi penulis. Banyak sekali objek wisata yang indah di Aceh Selatan salah satunya pantai Sawang Biduak Buruak (SBB) Labuhanhaji yang merupakan daya tarik bagi pengunjung domestik. maupun luar daerah karena Pantai Sawang Biduak Buruak (SBB) menyuguhkan pemandangan yang indah yang ditambah dengan tersedianya cafe yang membuat pengunjung betah menikmati pemandangan seperti sunset pada sore hari.

## **2. Kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan PAD Aceh Selatan**

Upaya dalam meningkatkan minat pengunjung wisata Aceh Selatan tentu ada hambatan dan rintangan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dalam meningkatkan PAD melalui objek wisata. Dengan adanya kendala yang di hadapi oleh Dinas Pariwisata tersebut dapat menghambat Pendapatan Asli Daerah Aceh Selatan dari sektor pariwisata. Ada beberapa kendala yang dialami oleh Dinas Pariwisata, menurut observasi lapangan yang telah penulis amati, kendalanya seperti kurangnya akses jalan dan transportasi yang

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan, Kamis 21 Desember 2023 di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan

memadai ditempat wisata dan ada beberapa tempat wisata yang belum menerapkan sapta pesona yang baik.

Hambatan yang paling terasa menurut amatan penulis adalah tidak berjalannya strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Aceh Selatan, informan menyampaikan sektor pariwisata belum cukup baik dalam meningkatkan pendapatan asli daerah:

*“ Belum tersentuh kalo dengan wisata yang kita andalkan. Beda dengan daerah lain jika daerah lain mengandalkan wisata itu memang berpengaruh terhadap PAD. Karna pengelolaan wisata kita mungkin masih dikelola dengan tradisional. ”<sup>94</sup>*

Dari hasil wawancara penulis dengan informan ini dapat disimpulkan bahwa sangat berkurang pendapatan asli daerah dari sektor wisata, bahkan informan memberitahukan bawah pendapatan dari sektor pariwisata Aceh Selatan hanya berkisar puluhan juta saja pertahun.

*“ Jadi untuk jumlah pendapatannya itu yang diterima tahun 2023 hanya 35 juta saja, sama juga dengan tahun sebelumnya. Kita memang mempunyai objek wisata yang indah dan beragam, namun untuk meningkatkan PAD itu belum dikatakan berhasil. ”<sup>95</sup>*

Kendala lain yang menghambat Dinas Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata adalah tidak adanya aturan hukum yang mengatur pariwisata Aceh Selatan secara terperinci. Tempat wisata di Aceh Selatan banyak dikelola oleh masyarakat desa. Belum ada regulasi atau qonun yang mengatur pendapatan dari sektor pariwisata untuk pendapatan daerah, seperti yang disampaikan oleh informan:

*“ Untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) itu belum bisa, karena belum ada dasar hukum, namun untuk sekarang kita sedang menunggu qanun diatur oleh*

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Seksi Pengembangan, Pertimbangan dan Keberaratan BPKD Kabupaten Aceh Selatan, Selasa 19 Desember 2023 di Kantor BPKD Kabupaten Aceh Selatan

<sup>95</sup> Wawancara dengan Seksi Penataan dan Penatausahaan BPKD Kabupaten Aceh Selatan, Selasa 19 Desember 2023 di Kantor BPKD Kabupaten Aceh Selatan



pemerintah.”<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh informan ini dapat penulis simpulkan bahwa dinas pariwisata belum bisa berbuat banyak dalam mendongkrak pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata karena belum ada qanun yang mengaturnya sehingga Dinas Pariwisata belum maksimal dalam meningkatkan PAD selain hanya bisa melakukan promosi agar para wisatawan domestik dan mancanegara dapat berdatangan ke Aceh Selatan.

### 3. Potensi objek Wisata Aceh Selatan dalam meningkatkan PAD Aceh Selatan

Aceh Selatan memiliki banyak objek wisata yang indah karena tempat yang strategis diapit oleh pegunungan dan lautan. Banyak tempat wisata yang indah untuk dinikmati di Aceh Selatan yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Dengan demikian, agar objek wisata di Aceh Selatan dapat diketahui oleh wisatawan lokal maupun mancanegara Dinas Pariwisata melakukan pemasaran, seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

*“ Ya kalo pemasaran sangkut pautnya sama promosi. Jadi hampir setiap tahunnya kita genjot untuk promosinya, malah untuk promosi objek wisata Aceh Selatan kita sudah menerobos kenusantara bukan cuma dalam lingkup Aceh lagi. Itu kita ikut Anugrah Pesona Indonesia (API Award) itu merupakan ajang promosi, kita hampir 4 tahun berturut turut menjari juara 1. Itu sebenarnya strategi pemasaran kita sehingga orang luar mengetahui bahwa ada Aceh Selatan yang potensinya luar biasa hingga mereka akan tertarik untuk berkunjung ke sini.”<sup>97</sup>*

Dari hasil wawancara diatas tergambar bahwasanya dengan melakukan pemasaran akan akan berdampak terhadap objek wisata Aceh Selatan. Dengan dilakukannya

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Seksi Pengembangan, Pertimbangan dan Keberatan BPKD Kabupaten Aceh Selatan di Kantor BPKD Kabupaten Aceh Selatan, Selasa 19 Desember 2023

<sup>97</sup> Wawancara dengan Kabid Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan, Kamis 21 Desember 2023 di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan

pemasaran wisatawan domestic maupun mancanegara menjadi tahu bahwa di Aceh Selatan objek wisatanya lebih menarik dari tempat lain. Oleh karena itu ini berdampak dengan kedatangan pengunjung untuk meningkatkan PAD Aceh Selatan.

Salah satu objek wisata di Aceh Selatan yang sangat diminati oleh wisatawan setempat maupun luar daerah yaitu Pantai Sawang Biduak Buruak (SBB) yang berada di Labuhanhaji. Objek wisata tersebut sebelum dikembangkan bisa dibilang biasa saja dan tidak bisa meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dikarenakan belum banyaknya wisatawan lokal yang tau, seperti yang disampaikan oleh bapak borus selaku pelaku usaha di tempat wisata, yaitu:

*" Sebelumnya pantai ini masih dibilang belum bisa menjadi tempat pemasukan bagi masyarakat disini, namun dikembangkan objek bisa ini bisa dikatakan menjadi pemasukan bagi masyarakat sekitar. Seperti saya, saya membangun cafe ini dari tahun 2018 bagi saya dengan saya membangun ini dapat menambahkan pemasukan saya karena banyaknya pengunjung yang berkunjung"<sup>98</sup>*

Dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa objek wisata jika dikembangkan akan berdampak bagi masyarakat maupun daerah tersebut, karena setiap objek wisata pasti akan semakin banyak pelaku usaha sehingga pajak yang akan diterima oleh daerah akan bertambah. Seperti yang disampaikan oleh bapak Doris berapa pajak yang harus disetorkan kepada pemerintah, yaitu:

*" Jadi untuk pajak setiap orang yang melakukan usaha pasti dikenakan pajak, untuk pelaku usaha di tempat wisata ini dikenakan pajak perbulan 5000"<sup>99</sup>*

Dari hasil wawancara dengan informan dapat kita pahami bahwa setiap pedagang

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Doris selaku Pelaku Usaha Pada Objek wisata Pantai Sawang Biduak Buruak (SBB) , Minggu 3 Maret 2024 di Warung Gampong Padang Bakau

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Doris selaku Pelaku Usaha Pada Objek wisata Pantai Sawang Biduak Buruak (SBB) , Minggu 3 Maret 2024 di Warung Gampong Padang Bakau

akan dikenakan pajak 5000 perbulan, itu masih bisa diterima oleh pedagang atau pelaku usaha di tempat wisata tersebut.

Menurut amatan penulis Pantai Sawang Biduak Buruak (SBB) bisa diketahui oleh masyarakat lokal maupun luar daerah karena adanya promosi yang dilakukan oleh pengunjung yang telah berkunjung di objek wisata tersebut dengan meng-upload gambar atau foto di media sosial. Oleh karena itu dengan adanya promosi semakin banyak pengunjung yang mendatangi tempat wisata tersebut, dengan begitu menambah pemasukan masyarakat setempat, seperti yang disampaikan oleh bapak Doris merupakan pelaku usaha di Pantai Sawang Biduak Buruak (SBB):

*" Untuk pendapatan yang didapat itu bervariasi tergantung banyaknya pengunjung, pada hari-hari tertentu itu pendapatannya bisa dua kali lipat dibandingkan dengan hari biasa"<sup>100</sup>*

Dari hasil wawancara dengan informan dapat kita lihat bahwa pendapatan yang didapat oleh masyarakat setempat dapat membantu pemasukan masyarakat setempat, sebelumnya perekonomian yang didapat oleh masyarakat setempat hanya sebagai nelayan dan petani namun sekarang dengan berjualan ditempat wisata tersebut menambah pemasukan mereka. Banyaknya pengunjung yang berkunjung beragam, seperti yang disampaikan oleh bapak Doris selaku pelaku usaha di tempat wisata tersebut, yaitu:

*" Pantai Sawang Biduak Buruak (SBB) ini merupakan tempat wisata yang menyuguhkan pemandangan yang indah seperti sunset, ini yang membuat banyak pengunjung yang berkunjung baik di hari biasa maupun di hari-hari tertentu seperti, hari Sabtu, Minggu maupun hari besar atau hari libur"<sup>101</sup>*

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Doris selaku Pelaku Usaha Pada Objek wisata Pantai Sawang Biduak Buruak (SBB) , Minggu 3 Maret 2024 di Warung Gampong Padang Bakau

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Doris selaku Pelaku Usaha Pada Objek wisata Pantai Sawang Biduak Buruak (SBB) , Minggu 3 Maret 2024 di Warung Gampong Padang Bakau

Dari hasil wawancara dengan informan terlihat dampak bagi masyarakat setempat dari pengembangan objek wisata tersebut, setiap pengunjung yang datang pasti akan melakukan transaksi dan berdampak bagi pemasukan masyarakat setempat atau masyarakat luar maupun daerah. Seperti yang disampaikan oleh bapak Syarifuddin tentang siapa saja yang melakukan usaha di tempat wisata tersebut:

*" Boleh juga orang luar, asalkan mematuhi aturan dari desa, seperti tidak membuat keributan dan berpakaian sopan"<sup>102</sup>*

Dari hasil wawancara dengan informan dapat dipahami bahwa setiap orang bisa saja membangun usaha seperti cafe di Pantai Sawang Biduak Buruak asalkan mematuhi aturan yang ada. Namun yang menjadi pertanyaan mengapa orang luar mendirikan usaha di Pantai Sawang Biduak Buruak mengapa tidak ditempat lain saja? Dengan adanya pertanyaan itu akan dijawab oleh bapak Doris, yaitu:

*" Karena lokasi tempat wisatanya luas serta pemandangannya indah dan banyak diminati oleh pengunjung"<sup>103</sup>*

Dapat kita simpulkan bahwa objek wisata tersebut memang cocok untuk dikembangkan dengan dibangun cafe yang indah dan nyaman, namun dengan banyaknya pelaku usaha yang ada di Pantai Sawang Biduak Buruak tersebut harus ada partisipasi dari dinas pariwisata untuk membina pelaku usaha agar mengerti tata cara mengelola tempat wisata tersebut agar lebih diminati pengunjung, seperti yang disampaikan oleh bapak Doris yaitu:

*" Pelatihan dan pembinaan untuk pelaku usaha pernah ada, namun sosialisasi untuk*

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Syarifuddin selaku Pelaku Usaha Pada Objek wisata Pantai Sawang Biduak Buruak (SBB) , Minggu 3 Maret 2024 di Warung Gampong Padang Bakau

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Doris selaku Pelaku Usaha Pada Objek wisata Pantai Sawang Biduak Buruak (SBB) , Minggu 3 Maret 2024 di Warung Gampong Padang Bakau

*masyarakat belum ada*<sup>104</sup>

Dari hasil wawancara dengan informan bahwasanya dapat disimpulkan bahwa partisipasi dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata sudah ada dengan melakukan pelatihan serta pembinaan untuk pelaku usaha di tempat wisata tersebut.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Strategi Dinas Pariwisata Aceh Selatan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui objek wisata**

Dinas pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatanasli daerah. Dinas Pariwisata memiliki peran penting dalam melestarikan pariwisata di aceh selatan yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Ada beberapa strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Aceh Selatan seperti:

##### **1. Pembinaan pelaku usaha terkait pengembangan wisata**

Pembinaan pada pelaku usaha ini yaitu dengan melakukan sosialisasi terhadap cara melayani pengunjung dan bagaimana cara menerapkan Sapta Pesona yang baik. Sapta Pesona merupakan konsep penting dan strategis dalam upaya pengembangan pariwisata, dengan meliputi aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan. Sapta pesona merupakan salah satu konsep dinas pariwisata, secara umum ada kepedulian terhadap lingkungan, bagaimana Dinas Pariwisata melakukan sapta pesona sebagai upaya untuk kepedulian terhadap lingkungan (Kebersihan). Secara konsep strategi wisata juga perlu dilakukan sehingga sapta pesona itu menjadi indikasi bahwasanya tempat wisata

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Doris selaku Pelaku Usaha Pada Objek wisata Pantai Sawang Biduak Buruak (SBB) , Minggu 3 Maret 2024 di Warung Gampong Padang Bakau

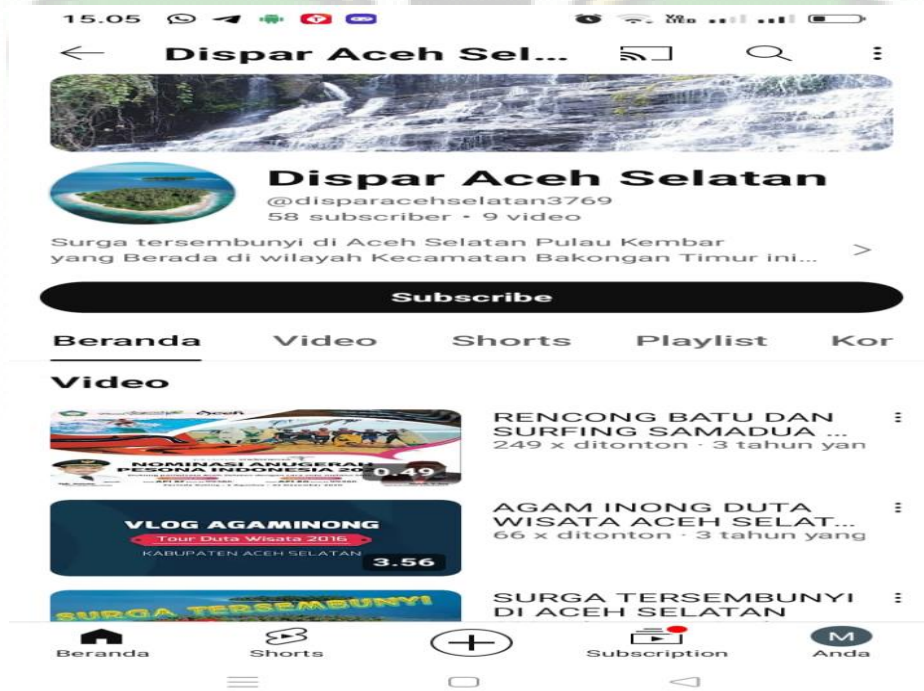
itu harus bersih, lingkungan wisata itu harus asli serta dapat memberikan kenyamanan dan ini merupakan salah satu untuk membantu sebuah wisata yang baik sesuai konsep yang telah disebutkan.

## 2. Promosi

Promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata terhadap peningkatan PAD yaitu dengan menggunakan promosi melalui Brosur, Web, dan juga Media Sosial seperti *Facebook, Instagram, dan Youtube*.<sup>105</sup>



<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Kabid Pengembangan Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan, Kamis 21 Desember 2023 di Kantor Dinas Pariwisata Aceh Selatan.



### 3. Penyusunan Qanun Tentang Pariwisata

Menurut wawancara dengan Kadis Dinas Pariwisata Aceh Selatan bahwasanya sedang dilakukan penyusunan Qanun tentang Pariwisata, penyusunan yang dilakukan diperkirakan sudah 80%. Kemungkinan penerapan Qanun tersebut akan diterapkan pada tahun 2024.

Fred R. David ia mengatakan bahwa manajemen strategi yang baik dapat dicatat melalui tahapan-tahapan yang kolektif, setiap tahapan memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing dan harus dikerjakan karena sangat penting dalam menentukan keberhasilan dari strategi tersebut.<sup>106</sup> Dinas Pariwisata Aceh Selatan dalam konteks peningkatan PAD memiliki proses Manajerial yang baik melalui 3 tahap, yaitu:

#### 1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah tahap awal dimana perusahaan menetapkan visi dan misi disertai dengan penjabaran lebih mendalam mengenai faktor internal dan eksternal sebuah perusahaan dan menetapkan tujuan jangka panjang nantinya digunakan sebagai acuan untuk menciptakan alternatif strategi-strategi bisnis dimana akan dipilih salah satunya untuk ditetapkan sesuai dengan kondisi perusahaan.

#### 2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan suatu proses strategi yang telah melalui identifikasi ketat terkait faktkor lingkungan eksternal dan internal serta dalam menyesuaikan tujuan sebuah perusahaan mulai diterapkan dalam pendekatan intensif dimana setiap divisi dan fungsional perusahaan berkolaborasi dan bekerja

---

<sup>106</sup> David, F. R. (2006). Manajemen Strategis: Konsep. Edisi 10. Salemba Empat. hal. 9-20



sesuai dengan tugas dan kebijakannya masing-masing.

### 3. Evaluasi

Evaluasi adalah tahap akhir setelah strategi diterapkan dalam praktek nyata. Efektifitasnya dapat dinilai dari pencapaian tujuan perusahaan. Cara melakukan penilaiannya dengan melakukan pengukuran indikator yang dicapai mengevaluasi keberhasilan kinerja dari strategi guna merumuskan dan penerapan lanjutan dimasa mendatang agar lebih baik dan semakin efektif.

Strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata Aceh Selatan Perlu adanya evaluasi, yaitu dengan meninjau kembali apakah strategi yang dilakukan sudah diterapkan seperti yang diharapkan. Dinas pariwisata Aceh Selatan meninjau ulang apakah pelaku usaha sudah menerapkan pelayanan yang baik serta meninjau sudah sejauh mana menerapkan sapta pesona, selanjutnya Dinas Pariwisata juga meninjau ulang kembali qanum yang dirancang sudah sejauh mana atau sudah berapa persen, serta meninjau atau memantau promosi yang dilakukan apakah sudah seperti yang diharapkan atau tidak.

### 2. Kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan PAD Aceh Selatan

Semua strategi tentu memiliki hambatan dalam menerapkannya, begitu pula dinas pariwisata Aceh Selatan. Dalam analisa penulis ada beberapa kendala yang dihadapi seperti:

#### 1. Sarana dan prasarana

Tempat wisata pada umumnya harus memiliki fasilitas untuk mendorong kenyamanan, keamanan dan kepuasan para pengunjung, seperti toilet, mushola dan tempat sampah. Menurut amatan penulis terdapat sebagian objek wisata yang ada di Kabupaten Aceh Selatan belum mendapatkan fasilitas tersebut. Contohnya seperti di Pantai Sawang Biduak Buruak (SBB), pada objek wisata tersebut

belum mendapatkan fasilitas yang layak padahal SBB merupakan objek wisata yang digandrungi oleh banyak orang. Pada hari Tulak Bala (Bahasa Jame) dan Meumegang kawasan objek wisata tersebut banyak dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun wisatawan luar kota, namun sayangnya infrastruktur Mushola, toilet dan tempat sampah belum ada di sekitar objek wisata SBB, karenanya mengakibatkan banyaknya sampah yang berserakan.



**Lokasi: Pantai Sawang Biduak Buruak (SBB) banyak sampah**

## 2. Kepedulian masyarakat

Lingkungan yang bersih cenderung menarik lebih banyak pengunjung selain itu memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Menurut amatan penulis, masyarakat sekitar tempat wisata masih belum ada inisiatif untuk membersihkan lingkungan objek wisata, dan juga jalan yang sudah ditutupi oleh pasir tidak ada masyarakat untuk melakukan gotong royong membersihkan jalan yang merupakan akses ke tempat wisata tersebut.

## 3. Anggaran belum memadai

Kurangnya dana dapat menyebabkan kurangnya kualitas objek wisata itu sendiri. Berdasarkan amatan penulis masih ada bangunan objek wisata yang sudah tidak layak pakai lagi seperti objek wisata Tapak Kaki Tuan Tapa, namun

terkendala oleh anggaran. Seperti yang dikatakan oleh informan berikut:

*“ Kami selaku dinas tentunya ingin membuat kawasan tersebut indah, dengan merenovasi kembali bangunan yang sudah usang, namun kami mempunyai hambatan di anggaran. Ada rencana untuk memperbaiki atau membangun akses jalan kesana namun anggaran yang tidak cukup menjadi problem kami dalam melaksanakannya.”<sup>107</sup>*

Dari hasil wawancara dengan informan dapat kita simpulkan problem yang dihadapi adalah anggaran yang ada tidak cukup untuk merenovasi bangunan yang sudah usang, namun yang menjadi pertanyaan kemana tersebut dipergunakan. Berikut penjelasan dari Kabid Pengembangan Objek dan Industri Pariwisata:

*“untuk anggaran yang ada dipergunakan untuk membangun destinasi atau merombak destinasi di aceh selatan, namun kemarin saudara kita yang berada di Trumon atau sekitarnya mengalami banjir, jadi untuk anggarannya kami bantu untuk keperluan saudara kita yang terkena banjir tersebut”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya bangunan yang sudah usang tersebut tidak kunjung diperbaiki karena anggaran tersebut dipergunakan untuk membantu masyarakat-masyarakat yang terkena banjir di daerah Aceh Selatan.



**Lokasi: Tempat Wisata Tapak Kaki Tuan Tapa,  
kondisi lantai kayu tua dan kurang nyaman**

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Kabid Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan, Kamis 21 Desember 2023 di Kantor Dinas Pariwisata Aceh Selatan

Berdasarkan hasil analisa diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga kendala tersebut sangat mempengaruhi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Aceh Selatan melalui Objek Wisata.

### 3. Potensi objek wisata Aceh Selatan dalam meningkatkan PAD Aceh Selatan

Keanekaragaman potensi wisata yang dimiliki merupakan modal utama dalam berkembangnya suatu daerah. Melalui hal tersebut maka dapat menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan secara signifikan agar dapat memperoleh keuntungan dengan potensi objek wisata yang dimiliki dapat mendorong pendapatan aceh selatan dengan banyaknya pengunjung yang meberlanjkan uangnya di aceh selatan shingga roda perekonomian meningkat dan menambah pendapatan asli daerah Aceh Selatan.

Potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Aceh Selatan sangat produktif bila dikembangkan, karena didukung oleh letak geografisnya. Di setiap Gampong yang ada di Kabupaten Aceh Selatan terdapat objek wisata. Namun, sayangnya ada sebagian objek wisata yang belum dikembangkan oleh masyarakat sekita maupun pemerintah daerah. Ada sebagian masyarakat masih beranggapan negatif dari pengembangan objek wisata tersebut, mereka masih minim pengetahuan tentang dampak yang dihasilkan oleh pengembangan objek wisata tersebut.

Dinas Pariwisata harus melakukan pengembangan objek wisata yang baik agar dapat membawa dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Berikut adalah dampak positif dari pengembangan objek wisata:

1. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pengembangan objek wisata meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi daerah melalui sektor pariwisata. Hal ini berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Aceh Selatan, namun Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor Pariwisata

belum bisa dikatakan membantu menaikkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Aceh Selatan. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah mengalami naik turun, yaitu di tahun 2019 mengalami kenaikan, akan tetapi untuk tahun berikutnya mengalami penurunan dan selanjutnya mengalami kenaikan lagi namun tidak setinggi pada tahun 2019, namun untuk tahun 2023 barulah mengalami penurunan yang cukup drastis.

2. Pelestarian Budaya dan Sumber Daya Alam Pengembangan pariwisata mendorong pelestarian budaya, adat istiadat, dan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata.<sup>108</sup> Beberapa pelestarian budaya, adat istiadat dan kearifan lokal Aceh Selatan yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yakni Malamang atau tradisi memasak lemang, Meudayang atau tradisi mengambil madu lebah Buloh Seuma, Kasab atau sulaman benang emas khas Aceh Selatan, serta Rumoh Rangko.
3. Menciptakan Lapangan Pekerjaan Tersedianya lapangan pekerjaan baru terkait jasa pariwisata seperti tour guide, pengelola penginapan, persawahan, dan kuliner.<sup>109</sup> Sektor pariwisata di Kabupaten Aceh Selatan berpotensi dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat.
4. Mendorong Pemerataan Pembangunan Wilayah Kawasan wisata yang berkembang mendorong pembangunan infrastruktur seperti akses jalan dan listrik ke pelosok desa.<sup>110</sup> Kabupaten Aceh Selatan dalam konteks pembangunan kawasan wisata belum dilakukan secara optimal masih ada objek wisata yang belum mendapatkan penanganan lebih lanjut oleh pemerintah daerah.

---

<sup>108</sup> Yoeti, Oka A. 2008. "Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi dan Implementasi". Pradnya Paramita. Jakarta.

<sup>109</sup> Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. 2016. "Pedoman Pengembangan Destinasi Pariwisata".

<sup>110</sup> Setyanto, Joko Tri. 2014. "Strategi Pengembangan Obyek Wisata dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah". Jurnal Administrasi Publik. Vol 2, No. 1.

Pemerintah harus ikut serta dalam pengembangan termasuk membangun, mengalokasikan dana untuk menjadikan tempat wisata agar lebih menarik. Dengan pembangunan-pembangunan yang menarik di lokasi wisata, dan fasilitas-fasilitas umum yang bagus di lokasi wisata, maka daya minat pengunjung pun meningkat dikarenakan fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu Pemerintah harus ikut serta dalam Pengembangan, tidak hanya mendapatkan PAD saja tapi juga Pembangunan Infrastruktur harus ikut serta karena tidak semua dari masyarakat



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang “Strategi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Objek Wisata maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan sudah sangat baik dengan sosialisasi langsung kepada pelaku usaha atau dengan kata lain membina pelaku usaha serta menerapkan pada pelaku usaha untuk menerapkan sapta pesona, strategi lain yaitu dengan cara promosi melalui media sosial seperti *instagram, facebook, dan youtube*. Adapun promosi lain yang dilakukan dengan Brosur yang dibagikan setiap individu melakukan kunjungan ke Dinas Pariwisata, dan yang terakhir melalui Web Dinas Pariwisata Aceh Selatan. Dan yang terakhir dengan merancang Qanun tentang Pariwisata.
2. Kendala yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan dalam menerapkan strategi tersebut yaitu saran dan prasarana yang ada di setiap objek wisata Aceh Selatan masih belum memadai, kepedulian masyarakat akan kebersihan dan kelestarian objek wisata tersebut masih kurang dan yang terakhir anggaran yang diperlukan masih belum cukup untuk membangun destinasi yang ada.

#### **B. Saran**

Hasil kajian yang penulis dapatkan, maka ada beberapa saran dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di aceh selatan:

1. Kepada pemerintah harus segera menyusun Qnun tentang Pariwisata

2. Pemerintah juga harus berkontribusi penuh dalam alokasi dana terkait tentang Infrastruktur di lokasi wisata, dilihat dari potensi wisata yang daya minat untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Selatan itu besar dan menarik, salah satunya seperti objek wisata Tapak Kaki Tuan Tapa dan Pantai Sawang Biduak Buruak (SBB).





## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

Agung Yoga Asmoro, Manajemen Perjalanan Wisata, Malang: CV. Madza Media.

Ahmad Tohardi, Pengantar Metodologi Penelitian Sosial+Plus, t.k: Tanjungpura University Press.

Anggito, Albi dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif Sukabumi: CV. Jejak.

Bahan Ajar Teknologi Bank Daerah (TBD): Metodologi Penelitian dan Statistik, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Bambang Haryadi, Strategi Manajemen, Jakarta: Bayu Media Publising.

Basar, Didiek Noeryono, Fleksibilitas Kontrak Berbasis Resiprokal (Analisis Pembinaan Murabahah di BPRS), Jakarta.

Budiharjo, Manajemen Strategis, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru) Anggota IKAPI.

David, F. R. Manajemen Strategis: Konsep. Edisi 10. Salemba Empat.

Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Fadhil Surur, Wisata Halal: Konsep dan Aplikasi, Gowa: Alauddin University Press.

Fandi Rosi Sarwo Edi, Teori Wawancara Psikodiagnostik, Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.

Fred R Davi, Manajemen Strategik, Jakarta: Salemba Empat, Buku 1, ed 12.

Fred R David, Manajemen Strategi, Jakarta: Salemba Empat.

Freddy Rangkuti, Riset Pemasaran, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

H. Zucri Abdysmad, Metode Penelitian Kualitatif, t.k: CV Syakir Media Press.

Hartini, Windadari Murni, Roosajrani, Cristina dan Dewi, Yuli Arinta, Bahan Ajar Teknologi Bank Daerah (TBD): Metodologi Penelitian dan Statistik Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Neong Muhajir, Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan, Jakarta: Rake Sarasin.

M. Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma, Pengantar Manajemen Syariat, Jakarta: Khairul Bayyan.

Mahfudh, Haeruddin Saleh dan Muhammad Yusuf Saleh, Analisis Peningkatan Pendapatan Asli Daerah, Gowa: Pusaka Almaida.

Mardawani, Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif, Yogyakarta: Deepublish.

Raco, JR. Metodologi Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Rudy Badrudin, Ekonomi Otonomi Daerah, UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Ruslan, Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Surat Dinas (Solo: Penerbit YLGI.

Rachmat, Manajemen Strategi, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Yoeti Oka A Yoeti. "Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi dan Implementasi". Pradnya Paramita. Jakarta.

Yoeti Oka A, Pengantar Ilmu Pariwisata, Bandung: Angkasa.

Zulaikha dan Farida, Komunikasi Pemasaran Pariwisata Surabaya: Unitomo

Press.

Sumber Jurnal:

Andi Ni'mah Sulfiani dan Syahrudin Syah, " Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengelolaan Pembangunan Objek Wisata Kota Palopo (Studi Kasus Objek Wisata Batu Papan Kota Palopo), Jurnal I La Galigo: Public Administrasi Jurnal, Vol. 5, No. 2, 2022

Fena Pebriana, Rahman Mulyawan, Budi Sutrisno, "Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka Tahun 2019), Jurnal Administrasi Pemerintahan, Vol. 1 No. 1, 2021, Kerinci

Helmi Aliansyah dan Wawan Hermawan, "Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat" Jurnal Bina Ekonomi, Vol. 23 No. 1 (2019).

Nur Putri Jayanti, "Pengembangan Objek Wisata Pantai Gondariah Kota Pariaman", Jurnal Pariwisata, Vol. 6, No. 2 (September, 2019).

Pramono, H., & Lestari, D. A. H. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah. Jurnal Ekonomi, 10(2), 129-142.

Setyanto, Joko Tri. 2014. "Strategi Pengembangan Obyek Wisata dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah". Jurnal Administrasi Publik. Vol 2, No. 1.

Siswanto, W., & Mulyadi, M. (2019). Kontribusi Sektor Perdagangan, Jasa, dan Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Makassar. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 5(2), 112-120.

Sumber Skripsi:

Arison Simanjuntak, Strategi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tapanuli Utara, Skripsi: Universitas Medan Are, 2020

Sumber Undang-undang

Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Aceh Selatan

Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan. 2018. Kabupaten Aceh Selatan Dalam Angka 2018. Tapaktuan: BPS Kabupaten Aceh Selatan.

Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Aceh Selatan  
Buku Potensi Desa dan Kelurahan Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022.  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Selatan. (2021). Profil Potensi Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan. Diakses 14 September 2023 dari <http://pariwisata.acehselatankab.go.id/>

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2019). Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020-2024. Diakses 14 September 2023 dari <https://www.kemenparekraf.go.id/>

Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. 2016. "Pedoman Pengembangan Destinasi Pariwisata".

Muhammad Arahman Rajab, " Daya Tarik Terhadap Kepuasan Wisatawan Objek Wisata Benteng Rotterdam Kota Makassar", Jurnal Pringgitan, Vol. 01, No. 02 (September 2020).

Naskah Akademik Rancangan Peraturan Daerah Tentang Restribusi Jasa Umum di Kabupaten Situbondo Tahun 2020

Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional

Profil Aceh Selatan dalam Angka 2021, BPS Kabupaten Aceh Selatan

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kampus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kampus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Sumber Web:

[www.disporapar.banyuasinkab.go.id](http://www.disporapar.banyuasinkab.go.id) diakses 18 september 2023

Sumber Informan:

Wawancara dengan Kabid Pengembangan dan Industri Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan, Kamis 21 Desember 2023 di Kantor Dinas Pariwisata Aceh Selatan.

Wawancara dengan Kabid Pengembangan Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan, Kamis 21 Desember 2023 di Kantor Dinas Pariwisata Aceh Selatan.

Wawancara dengan Kadis Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan, Kamis 21 Desember 2023, di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan

Wawancara dengan Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan,

Kamis 21 Desember 2023 di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan.

Wawancara dengan Seksi Penataan dan Penatausahaan BPKD Kabupaten Aceh Selatan, Selasa 19 Desember 2023 di Kantor BPKD Kabupaten Aceh Selatan.

Wawancara dengan Seksi Pengembangan, Pertimbangan dan Keberaratan BPKD Kabupaten Aceh Selatan, Selasa 19 Desember 2023 di Kantor BPKD Kabupaten Aceh Selatan.

Wawancara dengan Bapak Doris selaku pelaku usaha ditempat Objek Wisata Pantai Sawang Biduak Buruak (SBB), Jum'at 1 Maret 2024.

Wawancara dengan Bapak Syarifuddin selaku pelaku usaha ditempat Objek Wisata Pantai Sawang Biduak Buruak (SBB), Jum'at 1 Maret 2024



## Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor B.1087.1.08.FDK.Kp.00.4.1.2023  
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

### DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

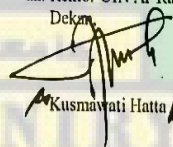
### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Fakhruddin, SF, MM (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Rahmatul Akbar, S.Sos.I.,M.Ag (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Meta Widari  
NIM/Jurusan : 200403014/Manajemen Dakwah (MD)  
Judul : Strategi Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Objek Wisata
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 28 Maret 2023 M  
6 Ramadhan 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan

  
Kusmawati Hatta

### Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

### Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 28 Maret 2024 M

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

19.12.23 09:17

Document



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email : unizar.raniry.ac.id

Nomor : B.2537/Un.08/FDK.FPP.00.9/09/2023  
 Lamp : -  
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan Aceh Selatan
2. Kepala Dispenda Kabupaten Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama NIM : **META WIDARI / 200403014**  
 Semester Jurusan : VII / Manajemen Dakwah  
 Alamat sekarang : Blangkrung, kecamatan Baitussalam, kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Objek Wisata**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 September 2023  
 an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 30 Desember 2023* Dr. Mahmuddin, M.Si.

AR-RANIRY



## Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dinas Pariwisata



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
**DINAS PARIWISATA**  
 Jln. T. Ben Mahmud No. 4 – 6 E-mail : [dispar.acehselatankab.go.id](mailto:dispar.acehselatankab.go.id)  
 Website : <https://www.dispar.acehselatankab.go.id>  
**TAPAKTUAN** KodePos 23718



**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 070/150 /2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUCHSIN, ST  
 Nrp : 19740701 200604 1 005  
 Jabatan : Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : META WIDARI  
 Nim : 200403014  
 Program Study : Manajemen Dakwah  
 Universitas : Islam Negeri AR-RANIRY

Telah selesai melakukan penelitian di Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan guna memperoleh data/ dokumen/keterangan untuk bahan penulisan tugas akhir yang berjudul : “Strategis Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Objek Wisata”, dan setelah penyusunan akhir selesai, diharapkan dapat menyampaikan 1 (satu) eks tugas akhirnya ke Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat , untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tapaktuan, 21 Desember 2023  
 Kepala Dinas Pariwisata  
 Kabupaten Aceh Selatan  
  
**MUCHSIN, ST**  
 Pembina Ek. Nrp. 19740701 200604 1 005

AR-RANIRY

## Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian BPKD



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN**  
**BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH**  
**(BPKD)**

Jl. T. Ben Mahmud No. 24 Telp. (0656) 21407 Fax. (0656) 21188 Kode Pos : 23717 - Tapaktuan

Nomor : 800/343/2023  
 Lampiran : --  
 Perihal : Telah Selesai Melakukan Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Tapaktuan, 19 Desember 2023

Kepada Yth  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
 Kelembagaan Fakultas Dakwah dan  
 Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-  
 Raniry

di - Tempat

Sesuai dengan surat saudara Nomor : B.2537/Un.08/FKD.I/PP.00.9/09/2023, tanggal 15 September 2023, Untuk melakukan Penelitian Ilmiah Mahasiswa dengan judul Strategi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Objek Wisata, menerangkan bahwa :

Nama / Nim : META WIDARI / 200403014  
 Semester/ Jurusan : VII/ Manajemen Dakwah  
 Alamat : Blangkrueng, kecamatan Baitussalam, kab. Aceh Besar

Benar telah melakukan penelitian Ilmiah Mahasiswa pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Selatan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

KEPALA BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH  
 KABUPATEN ACEH SELATAN

SULAIMAN ARFANDY, SE.MM

Penata TK.IV Nip. 19790521 2010031 001  
 ND. 875.1/760/2023 Tanggal 16/12/2023

AR-RANIRY

## Lampiran 4 Instrumen Pertanyaan Penelitian

### Instrumen Pertanyaan Penelitian

#### Strategi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui

##### Objek Wisata

#### A. Pertanyaan Untuk Dinas Pariwisata

1. Bagaimana potensi pariwisata di Kabupaten Aceh Selatan ?
2. Apa saja kelebihan objek wisata di Kabupaten Aceh Selatan ?
3. Apa saja Visi Misi Dinas pariwisata Aceh Selatan ?
4. Apa Program Dinas pariwisata Aceh Selatan ?
5. Berapa Pengunjung yang datang Ke objek wisata di Aceh Selatan ?
6. Apakah dari objek wisata di Kabupaten Aceh Selatan Ini Berperan Dalam meningkatkan pendapatan asli Daerah Aceh Selatan ?
7. Bagaimana cara mengelola tempat wisata di Aceh Selatan ini?
8. Untuk Bangunan Wisata Yang sudah tidak layak pakai, apakah ada rencana untuk di perbaiki?
9. Apa Strategi Dinas Pariwisata dalam membangun objek Wisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah melalui objek wisata ?
10. Apakah ada hambatan dalam melakukan pembangunan tersebut ?
11. Berapa Objek wisata yang ada di Kabupaten Aceh Selatan ?
12. Objek wisata yang dikelola oleh dinas Pariwisata apa saja ?
13. Wisata unggulan Aceh Selatan apa ?
14. Bagaimana cara Dinas Pariwisata Aceh Selatan Dalam mempromosikan

objek wisata untuk meningkatkan daya Tarik objek wisata?

15. Apakah dinas Pariwisata memiliki Media social ?

**B. Pertanyaan Untuk Dinas BPKD**

1. Apakah dari objek wisata memperoleh atau menerima pendapatan yang terbilang cukup besar?
2. Apakah pendapatan yang di terima selalu meningkat atau turun naik?
3. Berapa jumlah pendapatan yang di terima dari objek wisata setiap tahunnya?
4. Apakah hasil redistribusi ini dapat menunjang pembanguna daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Aceh Selatan?

**C. Pertanyaan untuk pelaku usaha**

1. Sejak kapan melakukan usaha di tempat wisata ini?
2. Bagaimana ketentuan berdagang disini, apakah harus masyarakat sekitar atau boleh orang lain atau orang luar, secara aturannya apakah ada aturannya?
3. Kenapa tempat ini menjadi daya tarik untuk berdagang, padahal masih banyak tempat yang lain?
4. Bagaimana kondisi pengunjung, apakah setiap hari ramai atau hari tertentu?
5. Untuk pendapatannya seperti apa ?
6. Apakah ada di kenakan pajak?
7. Apakah dinas berkontribusi dalam pengembangan pariwisata ini?

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan kepala Dinas Pariwisata



Wawancara dengan Sekretaris Dinas Pariwisata



Wawancara dengan bagian umum Dinas Pariwisata



Wawancara bagian keuangan Dinas BPKD





Wawancara dengan salah satu pelaku usaha



Area parkir lokasi wisata Tapak Kaki Tuan Tapa





Salah satu penginapan ( Hotel ) yang ada di Kabupaten Aceh Selatan

